

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SD ALAM BANYU BELIK
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh :

**SISCA PUTRI REGIANAWATI
NIM. 2017402084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sisca Putri Regianawati

NIM : 2017402084

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang mengatakan


Sisca Putri Regianawati

NIM. 2017402084

Bukti Similarity

SISCA PUTRI REGIANAWATI SKRIPSI 2.docx

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	9 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
9	jurnal.iimurakarta.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD ALAM BANYU BELIK KEDUNGBANTENG BANYUMAS

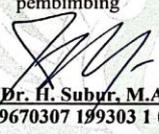
Yang disusun oleh Sisca Putri Regianawati (2017402084), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Selasa, 09 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Subyr, M.Ag.
NIP.19670307 199303 1 005


Dr. Asef Umay Fakhrydin, M.Pd.I
NIP.19830423 201801 1 001

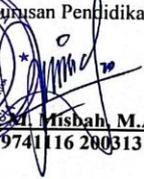
Penguji Utama


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP.19661222 199103 1 002

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP.19741116 200313 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sisca Putri Regianawati
Lampiran :

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

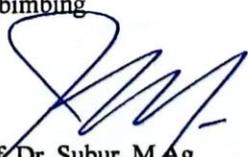
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sisca Putri Regianawati
NIM : 2017402084
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 4/7/2024
Pembimbing


Prof. Dr. Subur, M.Ag
NIP.19670307 199303 1 005

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD ALAM BANYU BELIK KEDUNGBANTENG BANYUMAS

SISCA PUTRI REGIANAWATI

2017402084

E-mail : sscaptri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berperan penting dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus agar dalam menjalani kehidupan mereka, dapat menanamkan kepercayaan akan tauhid serta mempermudah kehidupannya. Pendidikan Agama bagi anak berkebutuhan khusus bisa membangun rasa kepercayaan mereka untuk dapat meningkatkan prestasi, bisa menjalankan hidup lebih baik lagi dan dapat menata masa depan yang akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berlangsung di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif guna mendapatkan data secara langsung di lapangan. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Dalam perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk PDBK dengan menurunkan atau mengurangi indikator pembelajaran. 2). Dalam pelaksanaan pembelajaran PDBK diprioritaskan tempat duduknya dekat dengan guru. Penyampaian materi dari guru menggunakan gaya bahasa yang sederhana, selain itu selama pembelajaran PDBK juga didampingi oleh guru pendamping khusus. 3). Pada saat evaluasi PDBK didampingi langsung oleh GPK dalam mengerjakan soal, evaluasi PDBK yang disusun oleh guru pun dimodifikasi dengan menurunkan tingkat kompetensi soal, jumlah soal dan kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama, Anak Berkebutuhan Khusus

**IMPLEMENTATION OF LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION AND CIVIL CIVILITY FOR CHILDREN WITH SPECIAL
NEEDS AT SD ALAM BANYU BELIC KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

SISCA PUTRI REGIANAWATI

2017402084

E-mail : sscaptri@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the subjects of Islamic Religious Education and Character play an important role in forming the morals and character of students, including students with special needs, so that in living their lives, they can instill belief in monotheism and make their lives easier. Religious education for children with special needs can build their sense of confidence so that they can improve their achievements, be able to lead a better life and be able to plan their future.

The aim of this research is to describe and analyze how Islamic Religious Education and Character learning takes place at SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas. This research uses a descriptive qualitative field research method to obtain data directly in the field. Data was collected by observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show: 1). In planning learning, Islamic Religious Education teachers make Learning Implementation Plans (RPP) for GDPK by lowering or reducing learning indicators. 2). In implementing PDBK learning, seating close to the teacher is prioritized. The teacher delivers the material using a simple language style, apart from that during the PDBK learning, they are also accompanied by a special accompanying teacher. 3). When the PDBK evaluation was accompanied directly by the GPK in working on the questions, the PDBK evaluation prepared by the teacher was modified by lowering the competency level of the questions, the number of questions and the minimum completeness criteria.

Keywords: *Learning, Religious Education, Children with Special Needs*

MOTTO

عَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah:216)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Karya tulis sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Kirwan dan Ibu Suwarti yang telah memberikan kasih sayang untuk penulis, selalu memberikan semangat, mengajari untuk selalu bersabar di setiap proses yang dilalui, dan tiada hentinya selalu melangitkan doa-doa baiknya untuk penulis di setiap langkah. Terimakasih untuk semua cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tulus, semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas”**. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kelancaran penulisan tugas akhir Skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, arahan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
5. Dewi Ariyani, S. Th.I.M.Pd.I., Koordinator Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Agus Riwanto, S.P selaku kepala sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng terimakasih sebanyak-banyaknya karena sudah memberikan ijin penulis melakukan penelitian dan sudah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, semoga

keluarga dan saudara senantiasa diberikan kesehatan serta keselamatan fidunya wal akhiroh

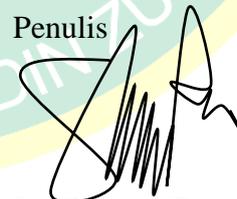
8. Ibu Chazatul Jaoda, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan secara moril, material serta doa yang selalu mengalir mengantarkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman teman PAI B Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Arofah dan Anggi sahabat dekat penulis yang senantiasa memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, Jazakumullah khairan katsiran semoga segala bentuk kebaikan menjadi ibadah dan semoga Allah membalas dengan kebaikan yang lebih banyak.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia Pendidikan anak. Aamiin.

Purwokerto, 5 Juli 2024

Penulis



Sisca Putri Regianawati
NIM. 2017402084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSYARATAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, BUDI PERKERTI DAN ABK DI SEKOLAH INKLUSIF	
A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD.....	10
1. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	11
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SD	13
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
B. Konsep Dasar Pendidikan Inklusif	14
1. Diformasi Pendidikan Inklusif	14
2. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.....	15
3. Landasan Pendidikan Inklusif	16
C. Anak Berkebutuhan Khusus	17
1. Diformasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	17
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	18
3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus	20
D. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus...	21
1. Hakikat Pendidikan Agama Islam Bagi ABK.....	21
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Bagi ABK.....	22

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam Bagi ABK	23
E. Penelitian Terkait.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Uji Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data Pembelajaran PAI-BP bagi ABK di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng.....	35
1. Perencanaan Pembelajaran PAI bagi PDBK	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi PDBK.....	39
3. Penilaian Pembelajaran PAI bagi PDBK.....	46
4. Program Pembiasaan Keagamaan dan Kemandirian	48
B. Hasil dan Pembahasan Pembelajaran PAI-BP bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng	56
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bagan Alir Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Gambar
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Kemandirian
- Lampiran 8 Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
- Lampiran 9 Laporan Perkembangan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
- Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Ijin Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah menciptakan kondisi masyarakat adil dan makmur baik secara material maupun spiritual sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Anak merupakan salah satu elemen penting dalam suatu komponen masyarakat. Karena pemilik masa kini, masa depan bahkan pemilik bangsa sendiri ada pada anak, karena merekalah yang akan meneruskan sejarah manusia Indonesia selanjutnya. Anak merupakan aset yang dapat menentukan kualitas bahkan keberlangsungan hidup satu bangsa dimasa yang akan datang, untuk mencapai titik tersebut anak harus dikondisikan agar kelak dapat berkembang dan bertumbuh secara lebih optimal sesuai dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya dan mendapatkan Pendidikan yang terbaik agar dimasa mendatang memiliki karakter dan kepribadian baik sehingga dapat menjadi warisan generasi penerus bangsa.¹ Salah satu caranya adalah melalui Pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang esensial dari manusia. Karena melalui Pendidikan manusia satu dengan yang lain dapat saling berbagi pengetahuan dari generasi ke generasi yang lainnya melalui bentuk bimbingan ataupun pelatihan. Bukan hanya sebagian orang saja yang berhak diberi Pendidikan melainkan semua orang. Setiap warga negara mempunyai hak untuk memperoleh Pendidikan, hal ini seperti yang sudah tertuang di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan yang berkualitas begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan

¹ Siti Nurvitasari, Lisa Zakia Azizah, and S Sunarno, 'Konsep Dan Praktik Pendidikan Inklusif Di Sekolah Alam Ramadhani Kediri', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.1 (2018), 15–22 .

berhak mendapatkan Pendidikan terutama Pendidikan pada tingkat sekolah dasar.

Tidak ada anak satupun di dunia ini yang menginginkan dirinya menjadi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang memiliki kebutuhan atau kondisi khusus yang membutuhkan pelayanan khusus disebabkan karena terdapat gangguan pada perkembangan ataupun kelainan lain yang dimiliki anak, atau anak mempunyai keterbatasan dan keterlambatan satu atau beberapa aspek baik bersifat fisik ataupun psikis.² Terutama dalam bidang Pendidikan ABK juga mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya. Sehingga secara lebih sederhana dapat disimpulkan bahwa ABK ialah anak yang memiliki perbedaan dengan anak biasa yang memiliki keterbatasan di salah satu atau di beberapa segi baik fisik, mental maupun sosial, bahkan anak yang memiliki kemampuan kognitif lebih dari anak lainnya diatas rata-rata tidak seperti anak seusianya juga termasuk dalam kategori anak berkebutuhan.

Mendapatkan Pendidikan bagi ABK adalah kewajiban, agar mereka dapat mencapai potensi maksimal yang dimilikinya. Di negara Indonesia Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sudah difasilitasi dengan adanya sekolah luar biasa (SLB), namun dalam hal ini menyebabkan kebijakan Pendidikan segregasi bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan segregasi menciptakan Pendidikan yang tidak sekedar lokasi atau tempat Pendidikan yang dibuat terpisah tetapi juga adanya perbedaan seluruh kurikulum dan program yang berlainan diantara anak berkebutuhan khusus dan anak normal.³ Pendidikan segregasi ini baru muncul setelah timbulnya banyak pandangan bahwa anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak pada umumnya, sehingga Pendidikan dan pola penangananyapun juga berbeda. Hal inilah yang kemudian timbul stigma pola pikir diskriminasi pada

² Luh Ayu Purnama Dewi, 'Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak', *Pratama Widya*, 2.2 (2017), 83–91.

³ Ibdaul Latifah and Ibdaul Latifah, 'Pendidikan Segregasi , Mainstreaming , Integrasi Dan Inklusif , Apa Bedanya ?', 29.2 (2020), 101–8. Latifah and Latifah.

masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut kemudian pemerintah membuat kebijakan berupa mendirikan sekolah Inklusif.

Pendidikan inklusif ialah bentuk Pendidikan yang dapat memberikan kesetaraan serta kesempatan yang sama dari pendidik dan masyarakat umumnya PDBK supaya bisa mendapatkan Pendidikan yang baik dalam satu waktu dan tempat yang sama belajar bersama anak normal di kelas reguler.⁴ Pendidikan inklusif ini pada akhirnya menjadi salah satu model Pendidikan yang mampu mengakomodasikan keberagaman, golongan dan bahkan mampu menyatukan berbagai kemampuan yang beragam yang dimiliki oleh siswa fisik maupun mental. Sehingga memberikan pemahaman kepada para siswa dalam hal ini anak sebagai penerus generasi bangsa agar bisa menghormati realita keberagaman dalam kehidupan tanpa diskriminasi. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif menyatakan bahwa “sistem penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.” Hal ini semakin memberikan penguatan akan begitu pentingnya Pendidikan inklusif bagi peserta didik baik PDBK maupun peserta didik normal.

Sekolah alam ialah bentuk Pendidikan yang dalam proses belajar mengajar siswa dan pendidik sepenuhnya menggunakan alam sebagai media utama dalam pembelajaran. Dalam perkembangannya sekolah alam kerap mendapatkan stigma dari kalangan masyarakat sebagai sekolah yang mahal karena di dalam proses pembelajaran keluar dari lingkungan kelas sehingga membutuhkan biaya lebih,⁵ bersifat homogen dan hanya bisa dilakukan oleh anak normal. Sekolah Dasar Alam Banyu Belik hadir diperuntukkan bagi siapa saja terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan

⁴ Nurul Hidayah and others, *Pendidikan Inklusif Dan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2019.

⁵ Jurnal Pendidikan Islam, ‘PENDEKATAN FLOOR TIME UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ARDILLA NANDA ROKHMAN Institut PTIQ Jakarta’, 2.1 (2020), 67–81.

Pendidikan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Sekolah alam ini dirancang bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ditunjukkan agar di dalam kehidupan anak sudah tertanam sikap menghargai dan toleransi sejak kecil, sikap kasih sayang terhadap teman, saling tolong menolong antar teman sehingga dapat mengajarkan kepada sesama bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan hidup berdampingan dengan manusia lain.

Sekolah Dasar Alam Banyu Belik merupakan sekolah dengan program Pendidikan yang lebih mengutamakan Pendidikan karakter dan akhlak (sikap hidup), kemandirian, ilmu pengetahuan, ketrampilan (*skill*), dan kepemimpinan melalui penyampaian materi pembelajaran yang mencakup dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan merupakan salah satu bentuk pengembangan Pendidikan yang berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku anak baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan lingkungannya. Sekolah Dasar Alam Banyu Belik di Purwokerto merupakan sebuah lembaga Pendidikan inklusif setingkat sekolah dasar (SD) yang menerima anak berkebutuhan khusus yang mendaftar dengan berbagai kondisi dan latar belakangnya. Sekolah ini didedikasikan bagi anak dengan kondisi ekonomi orang tua menengah ke bawah dan dapat menjadi alternatif, bahwa pelayanan Pendidikan anak terutama ABK bukan diberikan sepenuhnya kepada pendidik saja namun juga dengan beberapa komponen dilingkungannya seperti keluarga dan masyarakat.⁶

B. Definisi Konseptual

Untuk dapat memberikan kemudahan pembaca dalam memahami penelitian ini dan agar menghindari kesalahfahaman dalam mengerti, maka Peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam judul yang akan diteliti. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Anto Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada hari jumat 12 januari 2024 pukul 11.00-12.00

1. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD

Pembelajaran adalah suatu sarana untuk membantu kegiatan belajar peserta didik, yang berisikan rangkaian rencana yang disusun sehingga bisa mendukung berlangsungnya proses belajar siswa secara internal. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah Pendidikan yang dilandasi oleh akidah untuk dapat mengembangkan karakter peserta didik yang dilandasi keimanan serta Pendidikan yang dapat memupuk pengetahuan serta ketrampilan yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan pembinaan akhlak peserta didik, memberkan pemahaman yang luas serta pembiasaan Agama yang selaras dengan pengajaran Islam.⁷ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan untuk dapat menyeimbangkan keterpaduan antara iman, Islam dan ihsan. Pendidikan Agama Islam di SD merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, seperti halnya dengan Pendidikan olahraga. Di dalam buku siswa PAI-BP sudah difungsikan agar dapat dicetak dengan dilengkapi gambar ilustrasi yang menarik. Sedangkan buku guru dicetak dengan dilengkapi penjelasan-penjelasan yang runtut serta pemberian arahan agar kedepannya pendidik mampu untuk mengembangkan pembelajaran. Dalam perkembangannya anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik tersendiri, secara berangsur-angsur kemampuan berpikir anak seusia sekolah dasar berkembang menjadi lebih logis, kongkrit dan objektif.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki kebutuhan Pendidikan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya Sehingga mengakibatkan perkembangannya memiliki hambatan dan berbeda dengan anak seusianya. Hal ini yang mengakibatkan ABK memerlukan penanganan khusus. Anak yang memiliki kelainan dari segi fisik belum tentu mengalami keterbatasan sosial, emosi ataupun intelektual. Namun,

⁷ Niga Anggarani Pratiwi, 'Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Serang PEngasuh Kulon Progo', *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8.2 (2019), 1014–24.

anak yang mengalami keterbatasan dari segi intelektual, emosi atau sosial biasanya mempunyai keterbatasan fisik. Seorang anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah mereka yang dari segi fisik, sosial ataupun emosi berbeda dengan anak pada umumnya sehingga adanya perbedaan ini seringkali dapat merusak keberhasilan mereka dalam beraktivitas terutama dalam menempuh Pendidikan.

3. Pendidikan Inklusif

Pendidikan Inklusif adalah kelanjutan dari Pendidikan terpadu atau perbaikan sistem pembelajaran yang terdapat di Pendidikan terpadu.⁸ Dimana di Pendidikan Inklusif mensyaratkan kepada pihak sekolah agar bisa menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya sebaliknya, bukan peserta didik yang menyesuaikan sistem dan program Pendidikan di sekolahnya. Sehingga peserta didik terutama anak berkebutuhan khusus bisa dengan bebas dan leluasa berinteraksi tanpa adanya hambatan atau kesulitan dalam belajar, karena sarana prasarana, model dan sistem pembelajaran serta pendidik sudah dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didiknya.

Pendidikan inklusif ialah penyelenggaraan sistem Pendidikan yang membuka seluas-luasnya pada anak berkebutuhan untuk bisa menempuh Pendidikan bersama dengan anak normal lainnya di tempat yang sama dan suasana yang sama dalam satu lingkup lingkungan Pendidikan. permendiknas RI No 70 tahun 2009 pasal 1 Pendidikan Inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan Pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁹ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan inklusif adalah suatu sistem Pendidikan yang di dalam proses belajar

⁸Iain Bukittinggi, 'Pendidikan Inklusif'.Herawati, N. I. (2016).

mengajar menggabungkan semua kalangan anak baik anak normal maupun anak yang mempunyai kecerdasan atau mempunyai bakat istimewa atau bahkan berkebutuhan di satu lingkungan dan waktu yang sama, sehingga mereka dapat didik bersama-sama untuk mencapai potensi maksimal yang dimiliki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan pokok masalah yakni “Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Inklusif berbasis Alam di SD Alam Banyu Belik Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa mendatangkan pengetahuan, wawasan ataupun ilmu baru dalam menangani persoalan yang terjadi pada peserta didik berkebutuhan khusus terutama dalam pembelajaran keagamaannya di sekolah inklusif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi baru bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam serta guru pendamping anak berkebutuhan khusus (GPK) di sekolah inklusif. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide pada penelitian selanjutnya yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

2) Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga orang tua menjadi semakin paham dan mengerti tentang pentingnya pola Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

3) Bagi Sekolah Inklusif

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kebermanfaatannya untuk lembaga Pendidikan, sehingga bisa menjadi referensi untuk dapat meningkatkan pola Pendidikan mengenai pembelajaran Pendidikan keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

E. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan atau biasa di artikan sebagai sebuah kerangka skripsi yang di gambarkan secara umum, sistematika pembahasan ini ditulis untuk memberikan arahan kepada pembaca tentang permasalahan yang peneliti kaji, sekaligus memberikan deskripsi yang jelas mengenai urutan penelitian, oleh karena itu peneliti mengungkapkan sistematika secara sistematis, naratif dan logis, dimulai dari bab pertama sampai bab terakhir yang terdiri dari :

Bab I , berisi **pendahuluan** yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi **kajian teori** pada bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya yang meliputi konsep dasar pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar, konsep dasar Pendidikan inklusif, konsep dasar anak berkebutuhan khusus dan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab III, berisi **metode penelitian**, jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek subjek penelitian serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian.

Bab IV berisi **isi dari penelitian**, memuat hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah tentang analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

Bab V merupakan **penutup** dari skripsi yang ditulis, berisi kesimpulan dari bahasan pada bab-bab sebelumnya. Serta rekomendasi atau sejumlah saran dari pembaca agar kedepanya peneliti bisa mengembangkan lagi kajiannya.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PERKERTI BAGI ABK DI SEKOLAH INKLUSIF

A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter anak terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih dengan Agama Islam sebagai Agama mayoritas, yang menjadi bagian menyeluruh dalam kehidupan. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam yang baik di lingkungan Pendidikan salah satunya sekolah, peserta didik bisa mengerti dan menghargai perbedaan Agama, sehingga dapat mengurangi konflik religius di masyarakat. Selain itu adanya Pendidikan keagamaan di sekolah juga dapat menjadikan peserta didik agar bisa mengerti dan memahami nilai-nilai toleransi, saling menghargai kerukunan antar umat berAgama.¹⁰

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup seluruh interaksi edukatif, baik bagi kalangan sekolah maupun di kalangan luar sekolah.¹¹ Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup seluruh interaksi edukatif, baik bagi kalangan sekolah atau formal maupun di kalangan non formal yaitu di luar sekolah. Kegiatan Agama Islam yang masuk ke dalam kategori luar sekolah bisa dilihat dalam kegiatan meliputi kajian-kajian, majelis ta'lim, taman Pendidikan Al-Qur'an dan lain-lain. sementara itu, pembelajaran Agama Islam yang masuk ke dalam kategori formal bisa kita bagi ke dalam ranah sekolah-sekolah yang resmi seperti Ra, MI,

¹⁰ Kristo Paulus and Erlina Erlina, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi PekertiInklusif Sekolah Dasar Negeri Di DKI Jakarta', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8.1 (2023), 25.

¹¹ Sy Syarifudin, 'Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin', *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. IV. N.1 (2017), 75–92.

MTs, MA, STAIN/IAIN/UIN dan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) yang terdapat didalam lembaga Pendidikan sekolah umum dibawah pimpinan kemendikbud.

Menurut seorang pakar Pendidikan Athiyah Al Abrasyi Pendidikan Islam atau dalam bahasa lainnya Al Tarbiyah Al Islamiyah adalah usaha untuk mempersiapkan setiap insan supaya dapat hidup dengan bahagia dan sempurna, memiliki budi pekerti yang luhur, mempunyai pemikiran yang teratur, perasaan yang halus dan mahir dalam berbagai kegiatan atau pekerjaan yang digeluti serta memiliki tutur kata yang manis baik lisan maupun tulisan.¹²

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam di SD yang merupakan salah satu bagian Pendidikan nasional di Indonesia sejalan dengan UU No. 2 tahun 2003, tentang Pendidikan nasional. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat formal yaitu sekolah terutama di sekolah dasar tentunya memiliki aspek-aspek yang sangat mendasar, hal ini dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

Pertama, dasar Yuridis. Merupakan landasan yang berhubungan langsung dengan peraturan perundang-undangan mengenai landasan Pembelajaran mengenai sistem Pendidikan Agama Islam. Dasar yuridis ini baik langsung ataupun tidak dapat dijadikan pijakan bagi lembaga-lembaga Pendidikan baik formal maupun informal dalam mengambil sebuah keputusan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah-sekolah. Dasar yuridis mengenai pendidikan Agama Islam ini terbagi ke dalam tiga macam, yaitu : 1) Dasar Ideal : merupakan nilai-nilai dasar yang memiliki sifat tetap atau tidak dapat dirubah. Dasar ideal dari Pendidikan Agama Islam tercantum dalam sila pertama Pancasila yaitu ‘Ketuhanan Yang Maha Esa’. Kalimat ini menyimpan makna bahwa semua warga masyarakat Indonesia wajib

¹² AKHMAD SHUNHAJI, ‘Agama Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Jurnalptiq.Com*, 1.1 (2019), 1–21.

untuk berAgama atau memiliki Agama. 2) Dasar Operasional: ialah landasan yang secara langsung asalnya dari undang-undang. Dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan: (a) Negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya tersebut.¹³ 3) Dasar Konstitusional: merupakan dasar yang mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara langsung di lembaga-lembaga formal, seperti yang dituangkan dalam ketetapan MPR No.IIIMPR/ 1988, Ketetapan MPR No. III MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah- sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri.¹⁴

Kedua. Dasar religius, merupakan landasan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari ajaran-ajaran Agama. Termuat di dalam Al-Qur'an menyebutkan mengenai kewajiban bagi setiap manusia di dunia untuk mempelajari Pendidikan Agama. Salah satunya yang terdapat di Surat Al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dengan demikian dua pilar dijadikan dasar mengenai adanya Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan di setiap ranah jenjang pendidikan Indonesia. Pendidikan Agama Islam mempunyai potensi

¹⁴ Nia Nursaadah, 'GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti(PAI) Di Sekolah Dasar', *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, no 1 (2022), 401.

yang sangat krusial bagi sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan tentang sikap moral dan spiritual bangsa atau seringkali disebut Pendidikan Agama karena menjadi salah satu pembelajaran Pendidikan yang digunakan sebagai wadah bagi pembinaan watak serta pembinaan kepribadian setiap warga negara Indonesia khususnya anak sekolah sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu muatan wajib yang terdapat di kurikulum bangsa.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SD

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar umumnya berisikan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, antara hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan dengan alam sekitar maupun lingkungannya. Adapun ruang lingkup materi dan bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terpusat pada beberapa aspek meliputi: Akhlak manusia, Fiqih/Ibadah dan praktek ibadah, keimanan Al-Qur'an dan Hadist serta ada beberapa kelas tingkat tinggi yang mempunyai materi pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam.

Melalui berbagai ajaran materi Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik terutama PDBK mampu menerapkan hasil dari proses belajarnya dengan memiliki keyakinan terhadap Allah SWT, melaksanakan kewajiban yang benar sesuai dengan Agamanya dan dapat berperilaku secara baik dan benar serta dapat menyadari bahwa setiap orang perlu saling menghargai satu sama lain agar dapat merasa aman.¹⁵

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan agar dapat memupuk rasa iman dan tunduk melalui pemberian pengetahuan serta pengamalan setiap peserta didik mengenai ajaran Agama sehingga pada akhirnya dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang iman dan

¹⁵ Islamic Religious and Ailia Niswatul Ulya, 'Ailia Niswatul Ulya 1*', Heny Kusmawati 2 1,2', 2.1 (2023), 145–50.

taqwanya kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak yang mulia pada setiap kehidupan pribadinya, baik dalam kehidupan bermasyarakat sampai dalam kehidupan bernegara serta pada akhirnya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, manusia lain dan bermanfaat bagi lingkungannya.¹⁶

B. Pendidikan Inklusif Bagi Anak Bekerbutuhan Khusus

1. Definisi Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan sebuah proses pembelajaran yang membuka anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama-sama dengan anak pada umumnya dalam satu lingkungan belajar yang sama. Menurut Bintaro menyebutkan bahwa definisi Pendidikan inklusif adalah sebuah sistem Pendidikan yang memungkinkan semua anak di kalangan usianya dapat mempunyai kesempatan dan pengalaman belajar yang sama dengan anak seusianya dapat berkesempatan sepenuhnya di setiap kegiatannya dikelas reguler tanpa melihat latar belakang, keterbatasan, ras, ataupun berbagai karakteristik lainnya yang dimiliki.¹⁷

Menurut Permendiknas RI No 70 tahun 2009 pasal 1 Pendidikan Inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan Pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Melalui pengertian yang sudah dipaparkan dapat diambil simpulan bahwa Pendidikan inklusif ialah keterpaduan antara semua jenis karakteristik anak bahkan anak yang memiliki kesulitan menerima pembelajaran ataupun kesulitan-kesulitan lainnya yang dimiliki anak di sekolah reguler.

¹⁶ Umi Musya, *Abstrack Education, and Islamic Religion*, 'PERAN PENTING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI', I,2 (2018), 9–27.

¹⁷ Irdamurni, 'Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015, 211.

2. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Sesuai dengan peraturan Pendidikan nasional tentang Pendidikan inklusif Nomor 70 tahun 2009 bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, mengatakan bahwa prinsip-prinsip penyelenggaraan Pendidikan inklusif adalah sebagai berikut¹⁸ :

a. Pemerataan dan peningkatan mutu

Dengan adanya Pendidikan inklusif yang bisa memberi wadah kepada semua anak yang belum terjamah oleh layanan Pendidikan normal pada umumnya. Prinsip Pendidikan inklusif sebagai satu usaha dan strategi dalam rangka pemerataan semua anak untuk bisa mendapatkan kesempatan mengenyam Pendidikan yang sama dan setara. Pembelajaran inklusif juga menerapkan model pembelajaran yang beraneka ragam yang bisa menghargai perbedaan dan dapat menjangkau semua anak.

b. Kebutuhan Individual

Setiap anak tentunya mempunyai kebutuhan serta kemampuan yang beraneka ragam oleh sebab itu pada setiap proses Pendidikan perlu menyesuaikan kondisi anak.

c. Kebermaknaan

Pendidikan inklusif seharusnya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran di dalam kelas yang ramah terhadap semua orang, menghargai adanya perbedaan serta menerima dan menyetujui perbedaan yang ada.

d. Keberlanjutan dan Keterlibatan

Pendidikan inklusif diselenggarakan pada semua jenjang Pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dan diharuskan agar melibatkan semua komponen Pendidikan yang terkait.

¹⁸ Indah Permata Darma and Binahayati Rusyidi, 'Pelaksanaan Sekolah Inklusif Di Indonesia', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2015), 223–27.

3. Landasan Pendidikan Inklusif

Pertama, Dasar Filosofis merupakan penyelenggaraan Pendidikan inklusif yang didasarkan pada pertimbangan pandangan hidup, kesadaran dan cita hukum. Hal ini bisa diuraikan dengan lambang Negara Indonesia yaitu Burung Garuda ‘Bhineka Tunggal Ika’ sebagai simbol yang menunjukkan Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai berbagai keragaman dan budaya. Keragaman dalam segi etnik, tradisi, adat istiadat maupun keyakinan. Meskipun begitu, tidak akan menghalangi bangsa Indonesia untuk dapat selalu menjunjung tinggi persatuan dalam kesatuan di Indonesia.¹⁹

Kedua, Dasar Yuridis yang tertuang di dalam UU no 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan bermutu. Ayat (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan /atau sosial berhak memperoleh Pendidikan khusus.

Ketiga, Dasar Religius merupakan landasan yang berasal dari Agama. Hal ini dapat disebutkan bahwa semua insan manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang suci, kemuliaan seseorang bukan semata-mata karena fisiknya tetapi seberapa besar ketaqwaannya di hadapan Tuhan. Manusia diciptakan oleh Allah berbeda-beda tujuannya untuk dapat saling mengenal hal ini bisa dimaksudkan dalam definisi Pendidikan inklusif.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu

¹⁹ Justin Niaga Siman Juntak and others, ‘Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia’, *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5.2 (2023), 205–14.

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”
Q.s Al-Hujurat:13

Keempat, Dasar Universal hak asasi manusia menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk dapat hidup dengan layak, mempunyai hak untuk mendapatkan Pendidikan yang sama, hak untuk dapat hidup dengan sehat dan hak untuk dapat memiliki pekerjaan.²⁰

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

Banyak orang yang seringkali keliru dalam memahami istilah ABK. Tidak sedikit dari mereka menganggap bahwa anak berkebutuhan adalah seorang anak yang sakit, padahal hakikatnya anak berkebutuhan khusus adalah seorang anak yang hanya mempunyai keterbatasan, misalnya seseorang yang sedang sakit maka akan ditangani oleh dokter sampai sembuh, berbeda dengan anak berkebutuhan khusus yang keterbatasan atau kelainannya tidak dapat normal atau sembuh, mereka sudah sejak lahir dianugerahi oleh Tuhan dengan kelainan ataupun kekurangan bahkan kelebihan yang tidak semua anak memilikinya. Misalnya anak yang sedari lahir memiliki kelainan tidak dapat mendengar atau sering disebut tuna rungu tidak dengan normal bisa mendengar kembali, meskipun tetap ada usaha medis atau rehabilitasi lainnya yang dapat memungkinkan anak tersebut bisa mendengar namun hal tersebut hanya sebatas pendukung dalam melayani anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai sebagai anak yang secara istimewa mempunyai kelainan, atau penyimpangan baik dari segi fisik, sensormotorik, mental dan intelektual, emosi dan sosial ataupun perilaku bahkan gabungan dari kelainan-kelainan tersebut yang berbeda baik dalam proses perkembangan otaknya maupun proses

²⁰ Raudho Zaini, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Medan', *Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara*, 2013.

pertumbuhan tubuhnya dibandingkan dengan anak-anak lain seumurannya sehingga untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya mereka memerlukan pelayanan yang khusus.²¹

Baik secara langsung maupun tidak, masalah-masalah psikologis pada anak dapat ditimbulkan melalui kelainan atau kecacatan. Dengan hilangnya fungsi suatu organ tubuh atau terjadinya kelainan pada sistem organ pada diri anak, maka anak dapat mengalami berbagai macam hambatan yang kemungkinan akan terjadi karena sistem organ yang tidak sesuai dengan semestinya.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh anak karena hal-hal tersebut dapat memunculkan reaksi reaksi emosional. Awalnya reaksi emosial ini berlangsung sebentar saja, namun karena berbagai hambatan-hambatan yang dialami terus menerus oleh anak menyebabkan reaksi emosional tersebut bertumpuk dan intensitasnya terus meningkat sehingga dapat menimbulkan bentuk emosional bersifat tetap ada dalam diri anak. Reaksi yang menetap ini yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dan ditunjukkan dengan berbagai gejala-gejala yang muncul seperti tantrum, mudah berperilaku negatif, berkurangnya rasa percaya diri, merasa rendah diri dibandingkan dengan anak lainnya. Pada dasarnya anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak banyak berbeda dengan anak normal. Namun bedanya anak berkebutuhan khusus lebih sering mendapati berbagai hambatan dalam psikologinya maupun fisiknya yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan dasarnya.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

IDEA atau Individuals with Disabilities Education Act Amandements mengklasifikasikan anak berkebutuhan khusus sebagai berikut²² :

²¹ Riko Purnando, 'Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira', 2018, 86.

²² Daroni, 'Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus', *Depdiknas*, 2018, 1-149.

a. Anak dengan kelainan fisik

- 1) Tunanetra, merupakan anak yang mempunyai indra penglihatan, akan tetapi indra penglihatan yang dimiliki tidak berfungsi dengan baik sebagai indra untuk menerima informasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti manusia pada umumnya.
- 2) Tunarungu, merupakan anak yang mengalami kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengaran yang dimilikinya sehingga kurang mampu bahkan tidak dapat sama sekali menyerap informasi yang disampaikan, hal itu membuat anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal.
- 3) Tunadaksa, merupakan anak yang mengalami kecacatan pada anggota gerak yang dimiliki, sehingga kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga membutuhkan alat bantu gerak untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

b. Anak dengan kelainan emosi dan perilaku

- 1) Tunalaras, merupakan anak dengan gangguan tingkah laku atau emosional yang signifikan.
- 2) Tunawicara, merupakan anak yang mengalami kelainan dalam komunikasi sulit untuk mengeluarkan suara atau intonasi serta artikulasi ataupun kelancaran dalam berbicara, hal ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam bentuk bahasa, isi bahasa ataupun dalam segi fungsi bahasa.
- 3) Hiperaktif, merupakan gangguan pada anak dimana seseorang memiliki tingkat aktivitas fisik atau mental yang lebih tinggi dari aktivitas anak normal lainnya.

c. Anak dengan kelainan intelektual

- 1) Tunagrahita, merupakan anak yang secara nyata memiliki keterbelakangan dalam kecerdasan intelektual atau mental atau dalam Pendidikan tunagrahita adalah anak yang memiliki

kognitif dibawah rata-rata atau terhambat sehingga menyebabkan keterlambatan dalam segi kognitif.

- 2) Lamban belajar (slow learner), merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum sampai kepada tunagrahita. Biasanya memiliki IQ sekitar 70-90.
- 3) Anak berbakat, merupakan anak yang dianugerahkan oleh Tuhan dengan bakat atau kemampuan, kecerdasan, kreativitas yang luar biasa di atas rata-rata anak seusianya. Sehingga membutuhkan Pendidikan yang khusus juga untuk memastikan mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan terutama dalam Pendidikan.

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seorang anak mengalami kebutuhan khusus terutama dalam konteks Pendidikan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak memiliki kebutuhan khusus meliputi ²³ :

a. Faktor Genetik

Ketidaknormalan genetik atau kromosom yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak beberapa diantaranya seperti down sindrom.

b. Faktor Prenatal

Terpaparnya zat-zat beracun selama kehamilan, infeksi pranata atau kondisi kesehatan ibu selama hamil yang tidak terkendali juga dapat mempengaruhi perkembangan janin dan menyebabkan kebutuhan khusus pada anak.

c. Kelainan Metabolik

²³ Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, Mardi Fitri, 'Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7.2 (2021), 40.

Beberapa kondisi dapat mempengaruhi metabolisme tubuh untuk pemenuhan nutrisi tertentu yang dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak

d. Cedera

Cedera pada otak atau bagaikan fisik lainnya dapat mengakibatkan gangguan permanen atau sementara yang memerlukan perawatan khusus

e. Faktor lingkungan

Lingkungan sosial yang tidak stabil atau kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan Pendidikan dapat memengaruhi perkembangan anak yang negatif.

D. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam Bagi ABK

Pendidikan keagamaan merupakan bagian fundamental pada Pendidikan anak berkebutuhan khusus oleh karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada disekolah umum terutama SD. Mengingat keadaan dan kondisi anak berkebutuhan khusus yang memiliki banyak keterbatasan terutama keterbatasan dalam belajar. Pendidikan Agama Islam seharusnya dipahami dan didalami seluruh umat Islam termasuk juga anak berkebutuhan khusus yang dapat memberikan arahan kepada manusia agar bisa berubah menjadi manusia yang lebih baik dalam sikap dan perilakunya.²⁴

Pendidikan Islam khususnya Pendidikan keagamaan bukan hanya untuk anak yang sempurna saja atau mempunyai fisik yang lengkap saja akan tetapi juga diberikan kepada semua anak termasuk anak yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental dalam hal ini adalah anak berkebutuhan khusus.

²⁴ Fuja Sabella, 'Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al Wahyu*, 1.2 (2023), 134–44.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Bagi ABK di Sekolah Dasar
Pendidikan Agama bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar (SD) dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang khusus. Berikut ini adalah beberapa materi yang dapat dikhususkan dalam Pendidikan Agama untuk ABK di SD:
 - a. Dasar-dasar Agama: Pengenalan terhadap konsep dasar Agama yang mereka anut, seperti keyakinan tentang Tuhan, kehidupan sesudah mati, atau ajaran utama Agama tersebut.
 - b. Cerita-cerita Agama: Pemahaman tentang cerita-cerita Agama yang penting dan relevan, seperti kisah-kisah dari kitab suci atau kisah-kisah yang mengandung nilai moral dan spiritual.
 - c. Nilai-nilai Agama: Pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Agama mereka, seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan perdamaian.
 - d. Pengembangan Keterampilan Berdoa dan Beribadah: Pembelajaran tentang cara-cara berdoa, melaksanakan ibadah, atau ritual Agama secara sederhana dan sesuai dengan kemampuan mereka.
 - e. Perayaan-perayaan Keagamaan: Penjelasan mengenai perayaan-perayaan keagamaan yang penting, termasuk makna dan cara pelaksanaannya dalam konteks Agama mereka.
 - f. Etika dan Norma-norma Sosial: Pembahasan tentang etika dan norma-norma sosial yang dianut dalam Agama mereka, seperti cara berinteraksi dengan orang lain, menghormati sesama, dan memahami hak dan kewajiban.
 - g. Penghargaan Terhadap Keberagaman: Pemahaman tentang nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman Agama, dan pentingnya menghormati keyakinan orang lain.
 - h. Kisah Inspiratif dan Contoh Teladan: Penyampaian kisah-kisah tentang tokoh-tokoh atau contoh-contoh teladan dalam Agama

mereka yang memperlihatkan pengamalan nilai-nilai Agama secara konkret.

- i. Keterlibatan Sosial dalam Komunitas Agama: Pendorongan untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau sejarah komunitas Agama mereka, misalnya dalam kegiatan amal atau bakti sosial.²⁵

Materi-materi ini disesuaikan dengan kebutuhan khusus ABK, dengan pendekatan yang memperhatikan tingkat pemahaman, kemampuan, dan kebutuhan individual mereka dalam memahami dan menghayati ajaran Agama. Pendekatan yang inklusif dan adaptif sangat penting untuk mendukung perkembangan spiritual, moral, dan sosial ABK di lingkungan Pendidikan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam Bagi ABK

Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus bisa difungsikan untuk membangun kepribadian diri mereka seperti rasa berani dan percaya diri sehingga dengan adanya kepribadian tersebut dapat meningkatkan prestasi dalam belajar untuk bisa lebih baik lagi dan untuk bisa menata masa depan yang akan datang dan merasa bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing dan meyakini bahwa setiap kekurangan adalah amanah dari Allah SWT agar mereka dapat berusaha menjadi manusia yang baik.²⁶

Dengan menempuh Pendidikan baik formal maupun nonformal anak berkebutuhan khusus dapat menyamakan tingkat Pendidikan serta dapat dididik dan dibimbing agar dapat belajar Agama dengan baik melalui program-program yang sudah ditentukan pada setiap lembaga Pendidikan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada anak berkebutuhan khusus nilai-nilai moral seperti rasa kasih sayang,

²⁵ Zahratul Fitria, Sukiman Sukiman, and M Zaidul Kirom, 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb 01 Rejang Lebong', *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.2 (2022), 70–77.

²⁶ Implementasi Manajemen, Guru Pendidikan, and S M P Negeri, 'Jurnal Pion', 2.1 (2022), 53–63.

kejujuran, kesabaran serta dapat membantu mereka memahami dasar-dasar keyakinan dan praktik dalam Agama yang sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus lebih dari itu Pendidikan Agama bagi anak berkebutuhan khusus juga dapat membantu mereka dalam mempersiapkan kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan mereka sesuai dengan nilai-nilai Agama. Pendidikan Agama bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya tentang menyampaikan materi pengetahuan akan tetapi lebih difokuskan kepada mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial mereka secara optimal.

E. Penelitian Terkait

Kajian Pustaka merupakan suatu gambaran mengenai hubungan antara topik penelitian yang sudah pernah dilakukan sehingga tidak menimbulkan pengulangan penelitian. Penelitian tentang Pendidikan Inklusif berbasis Alam masih relatif jarang diteliti, oleh karena itu di sini Peneliti menemukan beberapa referensi yang bisa dijadikan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian tentang sekolah Inklusif ini, berikut di antaranya. :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Endro Wahyuno, dalam jurnalnya (2014) yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif di Tingkat Sekolah Dasar”.²⁷ Didalam penelitian tersebut mengkaji tentang pengembangan kurikulum sebagai akibat dari adanya Pendidikan Inklusif di tingkat sekolah dasar. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang Pendidikan Inklusif lebih spesifik lagi Peneliti juga mengkaji tentang Pendidikan Inklusif yang terdapat di tingkat Sekolah Dasar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Endro mengarah kepada lembaga Pendidikan sekolah dasar yang bersifat umum di ruang kelas tertutup, tetapi di dalam penelitian Penulis meneliti tentang Pendidikan Inklusif di tingkat sekolah dasar yang berbasis pada pembiasaan keagamaan dan kemandirian.

²⁷ Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, and Ftik Iain Purwokerto, ‘JUDUL SKRIPSI’, 40.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Baharun Institut Agama Islam Nurul Jadid (2017) yang berjudul “Pendekatan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Prespektif Epistemologi Islam”²⁸ di dalam penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana pola Pembelajaran atau perwujudan dari Pendidikan Inklusif yang dipandang sesuai dengan prespektif Islam. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan Peneliti yaitu sama sama mengkaji tentang Pendidikan Inklusif, perbedaanya dalam penelitian yang dibahas oleh Hasan memandang pola Pendidikan dalam prespektif Islam, sedangkan Peneliti meneliti tentang Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar berbasis pada pembiasaan keagamaan dan kemandirian, terdapat hubungan antara penelitian penulis, dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan, namun persamaanya tidak begitu signifikan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nofita Universitas Andalas (2020) yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Inklusif”²⁹ didalam penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana Implementasi yang dilakukan oleh guru dalam program Pendidikan Inklusif. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Pendidikan Inklusif, perbedaanya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian, menggunakan metode kuantitatif, sedangkan Peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan, subyek dan obyeknya pun berbeda, selain itu Peneliti juga meneliti program Pendidikan inklusif tingkat sekolah dasar yang berbasis pada program pembiasaan keagamaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dian meneliti Pendidikan inklusif secara umum.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Puspita dalam Disertasinya di IAIN Bengkulu (2021) yang berjudul “Proses Pembelajaran Inklusif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Al-Aufa Kota

²⁸ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, ‘Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.1 (2018), 57–71.

²⁹ Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, and Ftik Iain Purwokerto, ‘JUDUL SKRIPSI’, 40.

Bengkulu”³⁰ di dalam penelitian tersebut yesi mengkaji tentang proses pembelajaran inklusif bagi ABK. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Pendidikan inklusif tingkat Sekolah Dasar, subjek dari penelitian juga sama yaitu guru kelas, guru pendamping dan ABK. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Yesi, diperuntukkan pada mata pelajaran Matematika sedangkan Peneliti meneliti pada mata pelajaran PAI-BP.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suneki (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Inklusif dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Anak”³¹ terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah ABK. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Suneki masih bersifat umum untuk semua mata pelajaran sedangkan peneliti meneliti pada mata pelajaran PAI-BP

Berdasarkan kajian tersebut pada karya-karya penelitian di atas, penulis berusaha untuk menemukan atau menempatkan posisi yang berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya dari penelitian yang sudah dilakukan. Dari penelitian di atas belum ada yang membahas tentang Pendidikan Inklusif berbasis alam. Oleh karena itu Peneliti akan mengkaji penelitian yang belum ada dengan memfokuskan pada Pendidikan Inklusif pada pembelajaran berbasis alam di ranah Sekolah Dasar.

³⁰ Puspita, Yesi. Proses Pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di SDIT AL AUFA KOTA BRNGKULU, 2021

³¹ Evi Isna Yunita, Sri Suneki, and Husni Wakhyudin, ‘Manajemen Pendidikan Inklusif Dalam Proses Pembelajaran Dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus’, *International Journal of Elementary Education*, 3.3 (2019), 267.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau dikenal sebagai Field Research. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan mendatangi dan melihat secara langsung tempat, objek dan subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif metode penelitian yang berfokus kepada pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif seringkali menggunakan data berupa teks, gambar, atau suara untuk menjelaskan pengalaman sosial yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berkaitan dengan penilaian subyektif dari perilaku, sikap dan pendapat orang. Umumnya untuk mendapatkan penilaian tersebut peneliti biasanya menggunakan teknik wawancara yang memfokuskan pada kelompok tertentu, teknik proyektif dan wawancara yang lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif digunakan supaya lebih bisa mengetahui keadaan yang belum diketahui banyak orang, selain itu juga agar dapat mendapatkan data yang lengkap dan bermakna yang memiliki ciri-ciri data yang jelas dan pasti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi yaitu penelitian yang berusaha untuk memahami secara langsung makna suatu peristiwa yang terjadi pada orang-orang biasa dalam kondisi tertentu.³² Penelitian fenomenologi juga merupakan penelitian yang menjadikan manusia sebagai suatu fenomena yang memfokuskan penelitiannya pada pengalaman subyektif manusia dan berusaha untuk lebih memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh individu.³³ Menurut pendapat Husserl sebagai orang yang pertama kali mencetuskan istilah fenomenologi

³² Ease Arent and others, *Tahta Media Group*, 2023.

³³ Arief Nuryana, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, 'Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi', *Ensains Journal*, 2.1 (2019).

menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan studi tentang bagaimana orang mendefinisikan sesuatu dan mengalaminya melalui sendiri, dengan kata lain fenomenologi ialah sebuah usaha untuk memahami kesadaran yang dialami dalam prespektif orang yang mengalami peristiwa itu sendiri.³⁴ Pendekatan ini dipilih karena dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan berbagai macam informasi yang terjadi disuatu fenomena dalam kehidupan. Penelitian fenomenologi juga sangat mengedepankan perbedaan individual hal ini sejalan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan yaitu anak berkebutuhan khusus sebagai objek penelitian yang utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi melalui jenis penelitian fenomenologi di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu untuk memudahkan melakukan observasi penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Banyumas yang beralamatkan di Jl. Raya Keniten No. 02, Dusun II, Kec. Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152. SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng merupakan lembaga tingkat sekolah dasar yang memiliki banyak model pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak kalah dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya salah satu diantaranya adalah program pembiasaan keagamaan dan kemandirian sebagai wujud dari Pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun waktu penelitian dilakukan pada saat semester genap.

³⁴ Mudjia Rahardjo, 'Studi Fenomenologi Itu Apa?', *Uin-Malang*, 2018, 1-4.

Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Banyumas, antara lain :

1. SD Alam Banyu Belik merupakan salah satu lembaga Pendidikan sekolah dasar yang menerima siswa dengan riwayat berkebutuhan khusus, yang mana sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Pembelajaran PAIBP Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
2. Lokasi SD Alam Banyu Belik memiliki lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan proses penelitian.
3. SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang sudah terakreditasi B
4. Adanya metode pembelajaran pembiasaan keagamaan yang terdapat di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
5. Belum terdapat penelitian terkait dengan bagaimana Pembelajaran pembelajaran PAIBP bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kondisi permasalahan yang diteliti, keadaan yang menjadi pokok pembicaraan.³⁵ Objek penelitian di sini adalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada anak berkebutuhan khusus.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber utama data yang akan dikumpulkan, dan digunakan untuk

³⁵ Surokim, 'Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi', Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur, 2016, 285.

menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, subjek penelitian sering kali adalah orang-orang atau kelompok yang memberikan wawasan mendalam melalui pengalaman mereka. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian.³⁶

- a. Kepala SD Alam Banyu Belik Banyumas
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Banyumas
- c. Siswa berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Banyumas yang terdiri dari:
 - 1) Siswa ADHD Hyperaktif berinisial MIR adalah salah satu dari ketiga anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik yang berkategori anak ADHD atau Hyperaktif. Saat ini MIR berusia 8 Tahun dan beralamat di Desa Pamijen RT 01/01, Kec. Baturaden
 - 2) Siswa Autis berinisial DNW adalah salah satu dari kedua anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik yang berkategori anak Autis. Saat ini DNW berusia 11 Tahun dan beralamat di Desa Karangmangu RT 03/01, Kec. Baturaden.
 - 3) Siswa berkesulitan belajar berinisial AFW adalah salah satu anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik yang berkategori kesulitan belajar. Saat ini AFW berusia 12 Tahun dan beralamat di Desa Kotaliman RT 01/01, Kec, Kedungbanteng.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian ilmiah, tidak lepas dari beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian atau sumber lain guna menjawab pertanyaan penelitian. Dalam

³⁶ Surokim, 'Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi', *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikas.*

proses pengumpulan data penelitian setidaknya ada tiga cara yang dilakukan peneliti, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan seorang informan mengenai keterangan penelitian. Wawancara secara sederhana bisa dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung sambil bertatap muka dengan orang yang sedang dimintai keterangan. Menurut Yusuf secara sederhana wawancara dapat diartikan percakapan antara dua orang atau lebih, dimana satu orang sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan kepada orang lain sebagai narasumber untuk memperoleh informasi, pendapat, atau cerita dari narasumber tersebut.³⁷ Wawancara bertujuan untuk memperoleh penafsiran atau pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, pendapat, pikiran dan perasaan seseorang mengenai suatu gejala atau kondisi yang dialami.³⁸ Terdapat tiga jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patton.³⁹

- a. Wawancara dengan pembicaraan dalam bentuk informal

Dalam konteks ini wawancara tidak disusun secara terstruktur dan lebih menyerupai obrolan biasa, karena wawancara pada jenis ini pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dilakukan dengan spontan atau dilakukan tanpa rencana sehingga tidak terbatas dengan pedoman tertentu.

- b. Wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara

Pada jenis ini, wawancara dilakukan dengan membuat daftar atau susunan pertanyaan secara garis besar yang memuat pokok-pokok gagasan atau inti yang sudah dirumuskan, sehingga pewawancara tidak mengungkapkan lagi pertanyaan-pertanyaan

³⁷ Sugiyono, 'Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 1 (2013), 1-9.

³⁸ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., 'METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA', *PT Grasindo*, 2010, 146 .

³⁹ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, 'Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall Dan Prototyping', *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta*, 3.1 (2019), 10-27.

yang ditanyakan secara spontan. Wawancara jenis ini bertujuan agar pokok atau inti gagasan seluruhnya dapat diutarakan.

c. Wawancara baku terbuka

Dalam wawancara baku terbuka, pewawancara tetap mengikuti panduan atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan, tetapi juga memberikan ruang bagi narasumber untuk mengeksplorasi jawaban mereka lebih dalam. Ini memungkinkan pewawancara mendapatkan informasi yang lebih kaya dan detail

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara informal dan terbuka. Sebelum melakukan proses tanya jawab dengan narasumber peneliti membuat terlebih dahulu daftar atau susunan pertanyaan yang akan di tanyakan kepada narasumber pada saat wawancara, selain itu sering kali peneliti juga membuat pertanyaan dengan spontan ketika terdapat pertanyaan yang sekiranya belum tersusun. Sehingga dapat memudahkan peneliti agar bisa mempersingkat waktu dalam melakukan penelitian.

2. Observasi

Pengertian observasi menurut Patton, observasi merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian.⁴⁰ Secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai melihat, menyaksikan, mendengarkan dan mengamati secara langsung suatu peristiwa yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati dan merupakan salah satu metode dalam teknik pengumpulan data penelitian.

Observasi yang digunakan oleh penelitian ini yaitu jenis observasi partisipatif. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang

⁴⁰ Sugiyono, 'Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian', 1 (2013), 1-9.

diteliti sehingga menghasilkan data penelitian. Ciri khas dari observasi ini peneliti terlibat sepenuhnya terhadap kegiatan yang dilakukan, namun peneliti tidak tampak sedang terlibat sehingga proses observasi yang dilakukan benar-benar alami.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui dokumen tertulis, rekaman audio atau video, foto, dan bentuk lain dari arsip yang telah ada. Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung berguna sebagai bukti atau dasar telah melakukan penelitian. Dokumentasi juga dapat memberikan informasi historis yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian. Keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau pengembangan teori. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Triangulasi pada hakikatnya merupakan suatu teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal atau data lain yang dilakukan untuk pengecekan data atau perbandingan data.⁴² Peneliti menggunakan teknik triangulasi tersebut untuk memperoleh kebenaran data melalui berbagai sumber terkait dengan topik penelitian yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng.

⁴¹ Ismail Suardi Wekke, *Observasi Dalam Penelitian Sosial*.

⁴² S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pengertian Noeng Muhadjir analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian.⁴³

Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti, antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemfokusan data mentah yang telah dikumpulkan agar menjadi lebih mudah untuk dianalisis. Reduksi data juga bisa dipahami sebagai kegiatan meringkas hasil data yang diperoleh dengan mengelompokkannya ke dalam tema-tema atau konsep tertentu. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bagi anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses merangkum, dan menampilkan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan yaitu dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang sudah didapat pada saat penelitian sehingga memberi kemungkinan adanya kesimpulan. Penyajian data yang disajikan peneliti berupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng.

3. Menarik Kesimpulan

Hasil dari seluruh data penelitian yang diperoleh, kemudian peneliti meringkas dengan cara menarik kesimpulan atau mengambil poin-poin penting untuk disajikan sehingga membentuk kalimat yang singkat, padat dan jelas.

⁴³ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Pembelajaran PAI-BP bagi ABK di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sudah cukup baik meskipun dalam pembelajarannya masih ditemukan beberapa kendala. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tenaga kePendidikan serta pendidik terutama yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam telah berupaya dan berusaha dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

Pendirian sekolah inklusif SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng dilatar belakangi oleh Visi Misi SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng sendiri yaitu berupaya mewujudkan sekolah untuk semua, yaitu sekolah yang dapat mengakomodasi dan memberikan fasilitas bukan hanya untuk anak yang normal saja tetapi juga untuk anak yang berkebutuhan. Sebagaimana yang dikatakan Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Bapak Agus Riwanto⁴⁴

Sebenarnya ada di pembelajaran visi misi salah satu namanya sekolah untuk semua jadi tidak hanya untuk teman-teman yang normal gitu jadi semua anak yang dilahirkan ya wajib disekolahkan gitu jadi kita pengin ya semuanya masuk lah anak-anak normal anak-anak inklusif berkebutuhan khusus ya semuanya masuk lah kita terima di sini walaupun mungkin kita juga sdm kita siapkan untuk bisa menangani anak-anak yang ini speech delay jadi pikirannya agak telat, gerakannya lambat, jadi kita berusaha semaksimal mungkin dengan beberapa metode.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Anto, Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 11.00-12.00

Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Kedungbanteng juga mendampingi pengembangan diri anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran kehidupannya terutama dalam pengembangan karakter dan sikap kemandirian anak yang menjadi pembelajaran pertama dan utama bagi anak berkebutuhan khusus hal ini bertujuan agar anak berkebutuhan khusus dapat merawat dirinya sendiri dan dapat diterima oleh masyarakat, hal itu didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Bapak Agus Riwanto⁴⁵

Tujuan sekolah inklusif itu agar nanti setelah dari sini bisa diterima yang speech delay dibiarkan dirumah tidak disekolahkan nanti mungkin beberapa orang akan menolak, masyarakat akan memberikan posisi yang inklusif ataupun eksklusif gitu lah di asingkan nah kita di sini berusaha agar nanti begitu keluar dari sekolah bisa diterima di masyarakat, misal di masyarakat itu ada adab musyawarah paling nggak di sini sudah pernah diajarkan, jadi nanti begitu turun di masyarakat, oh ternyata bisa bermusyawarah oh ternyata dia bisa ambil wudu ambil sholat, nah jadi mungkin itu yang melatarbelakangi anak berkebutuhan khusus jadi kita Bergeraknya dari visi misi dan ADART yayasan nah salah satunya sekolah itu harus merdeka satu untuk semua, semuanya Ida masuk, ngga kaya ngga miskin ngga normal ngga abnormal bisa masuk⁴⁶

Proses penerimaan peserta didik normal dengan berkebutuhan khusus juga dilakukan melalui proses yang berbeda. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus sebelum dinyatakan diterima, mereka melewati beberapa macam tahapan yaitu tahap observasi, tahap individu dan tahap wawancara dengan orang tua. Kemudian pendidik di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng melakukan observasi terkait dengan hal-hal Pendidikan yang diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus untuk kemudian di sampaikan atau didiskusikan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Anto, Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 11.00-12.00

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Anto Kepala Sekolah, SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada hari Jumat 12 Januari 2024 pukul 11.00-12.00

dengan orang tua anak. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah di SD Alam Banyu Belik Bapak Agus Riwanto⁴⁷

Sebelum memutuskan anak berkebutuhan khusus saya melakukan observasi dulu dengan si anaknya, pertama observasi dengan orang tua dulu setelah itu baru dengan anak, nanti saya kasih formnya indikator-indikator, nanti kalau semisal sudah pernah cek ke psikolog atau ke dokter manabiasanya orang tua membawa referensinya. Karena keterbatasan sumber daya manusia jadi tidak menerima semua jenis ABK, kami hanya menerima ABK yang tidak terlalu berat seperti ADHD, slow leaner dan ABK yang menurut kita bisa kita tangani.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran sebagai salah satu tahap awal yang penting dilakukan. Perencanaan pembelajaran PAI bagi PDBK di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng di sesuaikan dengan jenis kebutuhan peserta didik dan menggunakan kurikulum yang dinamakan kurikulum Tasnim sebagai pedoman pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

Guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng selalu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. setelah membuat perencanaan pembelajaran maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran baru dapat dimulai. Dalam membuat perencanaan pembelajaran ibu Jaodha sebagai guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng membuat rancangan pembelajaran yang sama dengan anak reguler bedanya hanya dari segi materi dan evaluasi yang sedikit dirubah.⁴⁸ Ibu Jaodha membuat dan menggunakan RPP yang sama dengan anak reguler hanya saja untuk PDBK Ibu Jaodha mengurangi indikator-indikator di dalam RPP yang umumnya terdiri dari tiga indikator setiap materi berkurang menjadi satu indikator saja. indikator yang dihilangkan berupa indikator yang

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Anto Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 28 November 2023 pukul 09.30-10.00

⁴⁸ Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00-10.30

memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisa, mencipta dan mengevaluasi sedangkan PDBK hanya mampu menerima materi pembelajaran yang memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah seperti mengetahui, memahami dan mengingat. Penyederhanaan indikator dan materi pelajaran ini dilakukan agar sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik berkebutuhan khusus Sebagaimana yang dikatakan Ibu Jaodha

Perencanaan pembelajaran yang saya buat terutama dari segi capaian indikatornya itu pasti berbeda entah itu dikurangi atau dirubah misal dalam pelaksanaanya siswa normal diminta untuk menghafal ayat mengetahui tajwid nanti yang ABK cuma menulis huruf hijaiyah.⁴⁹

Dalam perencanaan pembelajaran Guru SD Alam Banyu Belik melakukan modifikasi kurikulum khusus bagi PDBK meliputi: Modifikasi Pembelajaran, Modifikasi Lingkungan belajar dan Modifikasi Perilaku. Dalam modifikasi pembelajaran Guru SD Alam Banyu Belik melakukan pertama, modifikasi materi pelajaran. Kedua, modifikasi materi pembelajaran guru SD Alam Banyu Belik juga memodifikasi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pembelajaran yang tingkatanya diturunkan berbeda dengan peserta didik reguler. Ketiga, Modifikasi Indikator pembelajaran yang berbeda dengan peserta didik reguler. Keempat, modifikasi evaluasi dengan memperhatikan kebutuhan PDBK sehingga bobot evaluasi untuk PDBK juga diturunkan tidak sama dengan anak reguler. Ketiga modifikasi ini kemudian dipakai oleh Guru SD Alam Banyu Belik terutama Guru PAI dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Modifikasi Lingkungan, SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng melakukan modifikasi lingkungan meliputi pola makan dan penataan tempat belajar atau posisi tempat duduk PDBK di ruang kelas.⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jaodha guru PAI SD Alam Banyu Belik pada tanggal 26 maret 2024 pukul 10.00-11.00

⁵⁰ Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.000-10.30

Modifikasi tingkah laku yang meliputi membangun tingkah laku ataupun meniadakan tingkah laku yang tidak dikehendaki. SD Alam Banyu Belik sangat memperhatikan modifikasi tingkah laku karena dapat memberikan perubahan bagi PDBK yang merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkah laku.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rancangan pembelajaran yang sudah dibuat guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁵¹

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik memiliki peran menjadi fasilitator pembuka pembelajaran yaitu membaca Asmaul Husna dan dilanjutkan sholat dhuha berjamaah, kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng.

Peneliti melihat kegiatan membaca Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama diiringi dengan nada Asmaul Husna yang sekaligus dapat menjadi tambahan semangat siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam kegiatan ini tidak ada perbedaan antara peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus.⁵²

Seperti kegiatan pembuka umumnya guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus, seperti melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa atau beberapa pertanyaan lain, guru turut aktif dalam melakukan

⁵¹ Sarah Azhari Pohan and Febrina Dafit, 'Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1191–97.

⁵² Hasil Observasi di kelas 1V SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00-10.30

komunikasi kepada siswa berkebutuhan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kepada peserta didik berkebutuhan khusus agar peserta didik berkebutuhan khusus merasa diperhatikan dan dianggap ada serta tidak merasa diasingkan oleh guru karena keterbatasan yang dimilikinya juga dapat membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik.⁵³

b. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada, antara metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru PAI yaitu pembiasaan dan pengulangan, serta bagi anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah biasanya guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng menggunakan metode pembelajaran yang lebih memprioritaskan pada pengendalian emosi, misalnya diajak bermain terlebih dahulu baru kemudian secara perlahan sedikit demi sedikit guru menyampaikan materi. Sebagaimana yang dikatakan guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Ibu Jaodha

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI saya menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran tergantung materi pembelajarannya apa dan sarprasnya ada apa tidak, kalau materinya tentang amaliah sehari-hari ya kami pakainya metode pembiasaan tujuannya agar anak-anak bisa paham dan terbiasa dengan kewajibannya, kalau bagi ABK kan kebanyakan cenderung lebih diam dan konsentrasi belajar yang kurang jadi bagi ABK saya pakai metode pembelajaran

⁵³Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00-10.30

yang lebih mengedepankan emosi dan konsentrasi seperti berkelompok dll.⁵⁴

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang berlangsung di SD Alam Banyu Belik salah satunya adalah praktek sholat yang dilakukan secara rutin dan berulang saat pembelajaran PAI berlangsung. Tempat yang digunakan untuk pembelajaran sholat dhuha dilakukan di pondok yang menjadi kelas itu sendiri. Pembiasaan sholat dhuha ini dilakukan secara bersama-sama baik anak reguler maupun berkebutuhan khusus, meskipun dilakukan secara bersama-sama guru pendamping tetap membimbing siswa berkebutuhan khusus agar pembiasaan sholat yang dilakukan ABK menjadi lebih terarah.⁵⁵ Dalam pembiasaan rutin sholat dhuha berjamaah ketika pembelajaran PAI di SD Alam Banyu Belik terdapat dua tahapan yang dilakukan oleh guru dan siswa yaitu tahap persiapan siswa dan tahap pelaksanaan siswa. Sebagaimana yang dikatakan guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Ibu Jaodha

Ada kegiatan rutin yang dilakukan siswa saat pembelajaran PAI seperti membiasakan anak-anak untuk sholat dhuha terlebih dahulu, jadi anak-anak dibiasakan agar sholat dhuha dulu baru setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran normal seperti biasa. Biasanya jam pelajaran PAI memang diseting pagi semua supaya siswa sebelum jam 8 sudah harus sholat dhuha semua.⁵⁶

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu Jaodha, guru PAI SD Alam Banyu Belik pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 12.00-13.00

⁵⁵ Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari pukul 09.000-10.30

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Jaodha, Guru PAI SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 12.00-13.00



Gambar 1.4. Pelaksanaan Sholat Dhuha

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru PAI khususnya guru pendamping khusus membimbing dan mengarahkan siswa ABK untuk melakukan persiapan sebelum melaksanakan sholat seperti berwudhu dan memakai pakaian sholat. Guru pendamping khusus mencontohkan atau memperhatikan siswa ABK pada saat pelaksanaan wudhu.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peserta didik berkebutuhan khusus melaksanakan sholat dhuha dengan dampingan dan bimbingan langsung oleh guru PAI. Dalam pembiasaan sholat dhuha ini guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng lebih menekankan pembelajaran sholat pada siswa ABK dengan cara mendampingi siswa kemudian guru mencontohkan dan memperhatikan gerakan peserta didik serta bacaan sholatnya dengan suara jahr. jika masih terdapat kesalahan guru PAI akan langsung memperbaikinya. Metode pembiasaan sholat bagi ABK ini dilakukan oleh guru PAI berbeda dengan anak reguler, ABK lebih diperhatikan dan didampingi langsung oleh guru PAI.

Peneliti melihat penyampaian materi pembelajaran PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng berlangsung setelah seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pembelajaran dilakukan secara bersama-sama, siswa normal terlihat saling membantu anak berkebutuhan khusus, PDBK selama proses pembelajaran didampingi oleh guru pendamping dan belajar di suasana kelas yang sama.⁵⁷ Adanya guru pendamping khusus berperan penting dalam pelayanan dan pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru pendamping khusus juga dapat memastikan bahwa PDBK dapat mengakses pembelajaran dengan baik, mendapatkan bantuan jika diperlukan dan memaksimalkan potensi akademik serta sosial mereka di lingkungan sekolah. Guru pendamping khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas dapat merangkap menjadi dua pendamping sekaligus dalam beberapa situasi seperti pada peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak memerlukan pendampingan yang intensif sepanjang waktu, seperti peserta didik berkebutuhan khusus yang lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas atau aktivitas secara mandiri dalam jangka waktu tertentu dapat ditinggal untuk mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus lain yang memerlukan bantuan lebih intensif.

Capaian kompetensi untuk PDBK dibedakan dengan peserta didik pada umumnya (pada topik bahasan yang sama), jika belum mampu menulis huruf arab bergabung maka materinya menebalkan huruf arab. Anak berkebutuhan khusus diprioritaskan tempat duduknya dekat dengan guru tujuannya agar keterlibatan PDBK dalam pembelajaran bisa lebih baik karena mereka merasa lebih dekat dengan guru dan materi pelajaran, selain itu juga agar

⁵⁷ Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00-10.30

PDBK dapat lebih mudah dipantau perkembangannya serta mendapatkan bimbingan atau bantuan langsung saat diperlukan. Pada dasarnya, penempatan posisi duduk PDBK dekat dengan guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung PDBK agar dapat belajar secara efektif dan dapat berkembang sesuai potensinya. Pelayanan pembelajaran lain yang diberikan kepada ABK adalah program pembelajaran individu (PPI) bersama dengan guru Pendamping, melalui pembelajaran individu ini ABK dapat belajar secara individu bersama guru agar kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik dan capaian materi pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan guru Pendamping di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Ibu Anita

meskipun kelasnya digabung dengan anak reguler Cuma materinya berbeda. Dengan bobot materi di turunkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Nanti materi sudah ditentukan jadi guru pendamping yang ngajarin anak ABKnya makanya guru pendamping berperan sekali untuk anak ABK.⁵⁸

c. Kegiatan Akhir

Setelah melaksanakan seluruh rangkaian pembelajaran, kemudian guru memberikan kesimpulan terhadap seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi. Evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dalam suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seorang peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁹

Guru PAI menyampaikan kesimpulan dengan gaya bahasa yang sederhana. Memberikan gaya bahasa yang sederhana pada saat pembelajaran terutama pada peserta didik berkebutuhan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Anita selaku Guru pendamping di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal; 28 November 2023 pukul 10.00-11.00

⁵⁹ Zikri Al-faruq, 'Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 158–71.

husus, mengacu pada penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tidak rumit. Hal ini penting karena anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki kesulitan dalam memahami informasi yang kompleks atau kalimat-kalimat yang panjang. Tujuan dari penggunaan gaya bahasa yang sederhana pada saat pembelajaran pada peserta didik berkebutuhan khusus adalah untuk memastikan bahwa PDBK dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif, serta dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.⁶⁰

Proses evaluasi peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng memiliki perbedaan pada capaian dan tingkat kompetensi yang diujikan. Anak berkebutuhan khusus dalam evaluasi memiliki tingkat kesulitan lebih rendah dibandingkan dengan siswa reguler. Jenis soal yang diujikan pun berbeda dengan siswa reguler. Dengan menurunkan indikator pembelajaran yang disesuaikan, SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas dapat memastikan bahwa penilaian terhadap PDBK dapat dilakukan secara adil. Pada saat mengerjakan evaluasi pembelajaran PAI, anak berkebutuhan khusus didampingi langsung oleh GPK yang berperan untuk membimbing dan menuntun siswa ABK saat memahami pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Selanjutnya pembelajaran ditutup oleh guru PAI dengan mengucapkan salam. Sebagaimana yang dikatakan guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Ibu Jaodha

Kalau pembelajaran sama waktu pembelajarannya jam 8-11 siang. Cuma pada saat penilaian materi yang diujikan dan bobot soalnya berbeda dengan anak reguler. Jadi kalau anak ABK itu ngga nge-push di akademik, tapi di konsentrasi contoh menaruh air dipipet kedalam botol-botol kecil atau dia memilah-milah biji ada berapa macam hal itu dapat

⁶⁰ Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00-10.30

melatih konsentrasi jadi jenjang waktu otaknya lebih panjang ada juga pra-menulis. Cara mengevaluasinya juga berbeda dengan anak normal, biasanya bobot soal untuk penilaian itu di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Jadi berbeda dengan anak normal lainnya⁶¹

3. Penilaian pembelajaran

Bentuk penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Alam Banyu Belik meliputi penyusunan jumlah soal dan tingkat kompetensi yang berbeda dengan siswa reguler. Guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng membuat sendiri indikator-indikator soal khusus yang akan dikerjakan oleh siswa ABK. Evaluasi dilakukan sesuai dengan kalender Pendidikan yang diterapkan di dinas Pendidikan, meliputi Pelatihan Tengah Semester (PTS), Pelatihan Akhir Semester (PAS) baik pada semester ganjil maupun semester genap.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah, harus dengan pendekatan khusus yang dilakukan oleh guru kepada masing-masing peserta didik agar peserta didik dapat menjawab soal tertulis maupun lisan. Pada saat evaluasi pembelajaran berlangsung guru juga menerapkan teknik yang berbeda.⁶²



⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Jaodha, guru PAI SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 12.00-13.00

⁶² Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00-10.30

Gambar 2.4. Proses Evaluasi Pembelajaran PDBK

Pada saat melakukan evaluasi dalam ranah kognitif guru pendamping khusus memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus untuk dapat menyelesaikan tes dengan baik dengan cara menuntun peserta didik berkebutuhan khusus menjawab tes lisan maupun tertulis.⁶³ Misalnya guru membacakan soal tertulis kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawab soal yang diberikan guru, peserta didik yang bisa menulis akan dibantu guru untuk menulis jawaban di lembar jawaban, jika tidak memungkinkan maka guru menuliskan jawabannya di lembar jawaban. Kemudian untuk jenis teks secara lisan guru Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng mengetes hafalan surat-surat pendek maupun doa-doa keseharian yang telah dipelajari kemudian guru mendengarkan dan memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.⁶⁴

Dalam ranah afektif guru Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng melakukan pengamatan berdasarkan keseharian peserta didik berkebutuhan khusus. Seperti penerapan nilai, sikap, etika dan norma yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah yang setiap kegiatannya dapat dijangkau oleh guru. Sedangkan dalam ranah psikomotorik guru melakukan penilaian berdasarkan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam beribadah seperti wudhu dan sholat serta pengaplikasian kalimat thoyyibah terhadap kehidupan sehari-hari. guru juga memberikan penilaian terhadap setiap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, dari awal masuk sampai tahun ajaran selesai. Sebagaimana yang dikatakan guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Ibu Jaodha

⁶³ Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00-10.30

⁶⁴ Hasil Observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 09.00-10.00

Kompetensi minimal yang dicapai itu kita kebanyakan dari segi akhlaq nya, semisal minimal bisa makan dengan tangan kanan, bisa sikat gigi, bisa mandi sendiri bisa membasuh tangan sebelum makan, bagaimana adab-adab dalam kehidupan sehari-hari seperti adab minum, adab makan, adab salam, adab bertamu adab memakai sepatu. Cuma nanti pada penilaian di akademiknya yang berbeda dinilai rapot juga KKM nya dibedakan, ada KKM ABK ada KKM yang reguler. Fokus penilaiannya pun kayak masuk kamar mandi dengan kaki kiri, makan pakai tangan kanan, kalau makannya masih belum betul ya kita fokus penilaiannya masih ke ngingetin itu terus, berarti fokusnya masih disitu.⁶⁵

4. Program Pembiasaan Keagamaan dan Kemandirian

Peneliti melihat proses pembiasaan pembelajaran keagamaan yang berlangsung secara berurutan dan rutin dilakukan setiap hari oleh siswa-siswi di SD Alam Banyu Belik sebagai pembelajaran atau hasil dari proses pembelajaran keagamaan yang berlangsung diantaranya kegiatan tadarus Al-Qur'an pada pagi hari sebelum memulai proses pembelajaran, kegiatan keputrian, sholat zuhur berjamaah serta sholat jumat yang semuanya dilakukan oleh siswa-siswi baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran Pendidikan keagamaan yang lain juga peneliti temukan pada saat observasi seperti pembiasaan-pembiasaan spontan yang dilakukan. Berbeda dengan pembiasaan terjadwal pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru PAI dan semua siswa dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan tanpa dibatasi oleh ruang. Seperti pembinaan akhlak, budaya cium tangan, adab makan dan minum, adab mandi serta berpakaian. Hal ini juga didukung dengan apa yang dikatakan Guru SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Ibu Anita

Terapi kemandirian karena kita kan ngga tau sampai kapan ya umur kita sampai kapan untuk menemani mereka jadi kalau mereka itu goalnya saya itu supaya mereka bisa mandiri. Saya tidak mementingkan akademis buat mereka tapi saya membekali

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Jaodha, guru PAI SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 12.00-13.00

mereka dengan kemandirian dan saya itu berharap mereka tau siapa penciptanya itu aja dan penting udah bisa baca tulis terus sudah bisa mandiri dalam arti melayani diri sendiri ya mandi makan terus kaya melakukan pekerjaan ringan, nyapu, masak, masak yang ringan-ringan lah terus dia bisa solat terus dia bisa hafalan juzama kaya gitu, saya tu ya itu ngga muluk-muluk.⁶⁶

Metode Pembiasaan merupakan sebuah metode yang tepat diterapkan pada saat pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus. Metode pembiasaan diterapkan agar semua siswa termasuk siswa ABK di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng bukan hanya memperoleh materi kePAI-an tetapi juga dapat mempraktekan langsung dan dibiasakan di lingkungan sekolah untuk dapat dilakukan di kehidupan nyata. Salah satu metode pembiasaan yang dilakukan di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng bagi seluruh siswa terutama siswa berkebutuhan khusus yaitu pembiasaan berwudhu dan sholat dhuha berjamaah. Seluruh siswa termasuk anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik diajarkan langsung materi wudhu, diajak ke tempat wudhu yang ada di lingkungan sekolah dan mempraktekan langsung tata cara berwudhu yang benar. Anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam prakteknya didampingi oleh guru pembimbing, yang secara khusus membimbing dan menemani ABK saat pematerian dan praktek berlangsung, harapannya agar memudahkan ABK dalam menangkap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bagi ABK yang sudah paham dan mampu membiasakan wudhu dan sholat tidak didampingi oleh guru pembimbing khusus, seperti ABK bernama DNW yang berusia sebelas tahun dan saat ini berada di kelas lima.

Seluruh siswa di SD Alam Banyu Belik juga diajarkan materi sholat dan secara rutin mempraktekan sholat dhuha berjamaah ketika pembelajaran PAI di lingkungan sekolah, termasuk anak berkebutuhan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Anita pemilik yayasan dan guru pendamping SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada hari Selasa tanggal 28 November 2023 pukul 10.00-11.00

khusus yang secara langsung didampingi oleh guru pembimbing khusus. Metode pembiasaan pada pembelajaran PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng ini merupakan pembiasaan yang sudah lama diimplementasikan oleh guru PAI agar seluruh siswa terutama anak berkebutuhan khusus dapat dengan baik mengetahui siapa Tuhannya, menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan dapat menanamkan nilai-nilai positif yang didapat lainnya.⁶⁷

Metode pembiasaan pada pembelajaran PAI lainnya meliputi Pendidikan akhlak peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti budaya salam, senyum dan sapa. Pembiasaan ini bukan hanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung namun setiap pagi hari dimulai sejak siswa berangkat sekolah sampai pulang sekolah, ataupun diluar sekolah ketika siswa bertemu dengan orang lain. Metode pembiasaan pembelajaran PAI secara spontan ini bertujuan agar seluruh peserta didik termasuk anak berkebutuhan khusus dapat menanamkan dan membiasakan diri sikap spontan santun kepada semua orang baik dilingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Metode pembiasaan yang dilakukan di SD Alam Banyu Belik hanya bisa dilakukan pada materi yang ringan dan praktis seperti membaca Al-Qur'an, wudhu dan sholat. Terdapat beberapa metode pembelajaran PAI lain yang digunakan oleh guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng seperti metode keteladanan dan pengenalan alam sebagai ciptaan Tuhan. Sebagaimana yang dikatakan guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, Ibu Jaodha

metode pembiasaan yang saya gunakan dalam pembelajaran PAI hanya untuk materi-materi yang sederhana dan sifatnya pembiasaan. Kalau metode pembelajaran yang lain ya saya lihat dulu materinya apa dan cocok tidak dengan sarana prasarana yang ada semisal LCD Proyektor. Biasanya kalau pembelajarannya berkaitan dengan alam semisal isi kandungan Al-Qur'an ya kita jalan-jalan sekitar sekolah melihat langsung bukti kekuasaan Allah. Jadi tidak semua materi

⁶⁷ Hasil observasi di lingkungan sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada hari selasa tanggal 28 November 2023 pukul 11.00-12.00

menggunakan metode pembiasaan disesuaikan dengan materi dan sarpras.⁶⁸

Lebih jelasnya, metode pembiasaan Pendidikan Keagamaan di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng yang diikuti oleh seluruh siswa termasuk anak berkebutuhan khusus meliputi:

a. Pembiasaan Keagamaan Terjadwal

Pembiasaan keagamaan terjadwal merupakan kegiatan pengembangan karakter siswa yang dilakukan secara rutin dan teratur baik dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini diharapkan agar seluruh siswa terutama siswa berkebutuhan khusus dapat membiasakan karakter religius bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat. Kegiatan pembiasaan terjadwal yang dilakukan di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, meliputi:

1) Tadarus Al-Qur'an

Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SD Alam Banyu Belik merupakan sebuah pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum memulai pembelajaran.⁶⁹ Surat yang dibaca masih dalam kategori suratan-suratan pendek Juz'amma. Semua anak-anak antusias

⁶⁸Hasil wawancara dengan ibu Jaodha, Guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada hari Jumat, 12 Januari 2024 pukul 12.00-13.00

dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an termasuk anak berkebutuhan khusus yang juga mengikuti kegiatan ini, meskipun hanya mengikuti dan mendengarkan teman-temannya membaca Al-Qur'an.⁷⁰



Gambar 3.4 Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

2) Sholat Dzuhur dan Sholat Dhuha Berjamaah

Kegiatan sholat zuhur dan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng dilakukan di masjid Baitul Al-Mustajab oleh anak laki-laki, dan bagi anak perempuan dilakukan di dalam sekolah. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dimulai pukul 11.50-13.00 yang dilanjut dengan kegiatan istirahat, dan kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan keagamaan ini bertujuan agar siswa-siswi termasuk anak berkebutuhan khusus lebih mengenal Tuhanya, dan bisa menunaikan kewajiban sholat dengan sempurna, dan mendidik peserta

⁷⁰Hasil observasi di kelas IV SD Alam Banyu Belik tanggal 01 Desember 2023 pukul 10.00-11.00

didik termasuk anak berkebutuhan khusus tentang tata-krama di masjid.⁷¹

3) Sholat Jum'at

Kegiatan keagamaan sholat jum'at berjamaah yang dilakukan oleh seluruh siswa laki-laki di Masjid Baitul Al-Mustajab bersama dengan warga masyarakat umum di sekitar sekolah.⁷²

4) Keputrian



Gambar 4.4. Program Pembiasaan Keputrian

Keputrian yang dilakukan oleh siswi SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng dilakukan setiap hari jum'at pada saat para siswa laki-laki sedang mengikuti sholat jum'at di masjid. Kegiatan ini di pimpin oleh salah satu guru untuk mengisi materi keputrian. Materi keputrian yang disampaikan juga masih dalam kategori materi yang ringan, tujuannya agar anak berkebutuhan khusus juga dapat mudah mengerti dan paham. Seperti akhlak yang baik sebagai Muslimah, tata cara berkedurung dan lainnya. Kegiatan keputrian yang dilakukan di SD Alam Banyu Belik juga dapat dijadikan sebagai jembatan

⁷¹Hasil Observasi dikelas IV SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng tanggal 10 Januari 2024 pukul 08.00-09.00

⁷²Hasil observasi di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng tanggal 10 Januari 2024 pukul 11.00-12.30

bagi proses pembentukan akhlak peserta didik baik di lingkungan pembentukan akhlak peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.⁷³

b. Pembiasaan Keagamaan Spontan

Pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara spontan, bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pembiasaan keagamaan spontan ditunjukkan untuk melatih peserta didik terutama anak berkebutuhan khusus yang pada dasarnya harus dididik lebih banyak lagi agar senantiasa berperilaku baik dimana saja dan kapan saja. Kegiatan-kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng meliputi:

1) Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak yang dimaksud adalah pembinaan akhlak yang dilakukan karena refleksi oleh guru ketika melihat siswa melakukan perbuatan tidak terpuji, maka guru secara spontan menegurnya dan menasehatinya dengan baik.⁷⁴

2) Cium Tangan

Pembinaan keagamaan berupa cium tangan yang dilakukan oleh peserta didik ketika bertemu dengan guru, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu bentuk Pendidikan karakter siswa agar memiliki sifat taat, patuh dan sopan ketika bertemu dengan orang lain yang lebih tua dari nya. Budaya salim juga terus digerakan di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng agar kedepanya siswa mempunyai pribadi yang rendah hati dan menghormati terhadap sesama.⁷⁵

⁷³Hasil Observasi di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 11.00-12.30

⁷⁴ Hasil Observasi di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 10.00-11.00

⁷⁵ Hasil Observasi di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 28 November 2024 pukul 11.00-12.00

3) Mandi

Kegiatan rutin harian berupa mandi sendiri pada waktu siang hari menjelang sholat dzuhur terutama pada hari jum'at bagianak laki-laki ketika akan berangkat sholat jum'at di masjid. Dalam kegiatan ini anak berkebutuhan khusus di dampingi oleh satu guru pendamping, tujuanya agar mereka dapat lebih memahami tentang adab mandi yang baik sesuai syari'at.⁷⁶

4) Makan Siang Bersama

Kegiatan rutin lain yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng, adalah kegiatan makan siang bersama. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa termasuk anak berkebutuhan khusus hanya saja, ABK harus selalu didampingi agar mereka bisa terus belajar mengenai adab keseharian salah satunya makan.⁷⁷



Gambar 5.4 Program Pembiasaan Makan Siang Bersama

⁷⁶ Hasil Observasi di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 28 November 2024 pukul 11.00-12.00

⁷⁷ Hasil Observasi di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng pada tanggal 28 November 2023 pukul 11.00-12.00

B. Pembahasan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng

Berdasarkan hasil penyajian data yang sudah peneliti paparkan di atas, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisis dari data yang sudah diperoleh dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa menyebutkan: Pendidikan Inklusif bertujuan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pendidikan Inklusif diciptakan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Pendidikan inklusif juga menjadi wadah bagi masyarakat dan pemerintah untuk menyelenggarakan Pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng dikategorikan sebagai sekolah yang ramah terhadap semua kalangan anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. SD Alam Banyu Belik juga dapat dikategorikan sebagai sekolah yang memfokuskan pada aspek-aspek kemandirian, sosial dan keagamaan anak secara menyeluruh yang direalisasikan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang terdapat di SD Alam Banyu Belik. Penerapan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang terdapat di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cukup baik, dibuktikan dengan perubahan sikap peserta didik dari hari ke

hari yang semakin baik, meskipun di dalam penerapannya ada beberapa hambatan di dalamnya seperti peranan dan dukungan orang tua dirumah namun, dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus sudah cukup baik.

Dalam tahap penerapan sebuah Pendidikan inklusif yang menjadi dasar tujuan kepala sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng yaitu terciptanya sekolah yang dapat memberikan layanan yang ramah terhadap semua anak. Sehingga anak berkebutuhan khusus yang biasanya mendapat Pendidikan di sekolah luar biasa, mereka dapat bersekolah di sekolah umum beserta dengan anak normal lainnya. Sehingga anak akan cenderung lebih paham akan lingkungan yang sebenarnya. Hal itu akan membantu anak dalam beradaptasi di lingkungan luar sekolah. Selain itu SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng juga memfokuskan pada pembelajaran pembiasaan dan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur, hal ini bertujuan agar ketika anak berkebutuhan khusus terjun di masyarakat mereka akan bisa mandiri dan terbiasa dengan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Dengan adanya proses rekrutmen dengan bantuan pengamatan melalui indikator-indikator yang dibuat bagi peserta didik berkebutuhan khusus guru dapat mengidentifikasi calon peserta didiknya dan secara sederhana guru dapat menyimpulkan jenis ABK bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu dengan adanya proses identifikasi dari awal penerimaan peserta didik baru maka guru tentunya akan lebih baik dalam mempersiapkan pelayanan pembelajaran. Menurut Ediyanto dalam bukunya, proses identifikasi awal peserta didik ABK sebelum memulai pembelajaran sangatlah penting karena Identifikasi dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami penyimpangan atau tidak. Identifikasi kepada anak bukan saja yang dapat diamati dengan pancar indra, seperti tinggi badan, warna kulit, jenis kelamin, nada suara, dan bau

keringat, akan tetapi juga ciri lain yang hanya dapat diketahui setelah diperoleh informasi atau diadakan pengukuran.⁷⁸

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng selalu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Setelah membuat perencanaan pembelajaran maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran baru dapat dimulai. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menerangkan bahwa salah satu faktor yang membawa keberhasilan dalam belajar itu adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelumnya.⁷⁹

Dalam membuat perencanaan pembelajaran ibu Jaodha sebagai guru PAI di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng membuat rancangan pembelajaran yang sama dengan anak reguler bedanya hanya dari segi materi dan evaluasi serta indikator yang sedikit dirubah dan dikurangi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ralph Tyler yang menerangkan bahwa perubahan indikator dalam perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu hal yang penting agar dapat memastikan bahwa pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.⁸⁰

Dalam perencanaan pembelajaran Guru SD Alam Banyu Belik melakukan modifikasi kurikulum khusus bagi PDBK meliputi: Modifikasi Pembelajaran seperti modifikasi materi, KKM, indikator pembelajaran serta evaluasi, Modifikasi Lingkungan belajar dan Modifikasi Perilaku. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum

⁷⁸ Ediyanto Ediyanto, Wiwik Dwi Hastuti, and Nindya Ayu Rizqianti, *Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif*, Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom, 2021, 1.

⁷⁹ Miftahul Husni and Gusma Afriani, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 6 Pekanbaru', *Milenial: Journal for Teachers and Learning*.

⁸⁰ Nida Uliatunida, 'Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa*, 2.1 (2020), 35–48.

Pendidikan inklusif yaitu kurikulum Pendidikan yang sama dengan kurikulum reguler. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum sekolah reguler penyelenggara Pendidikan inklusif yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Tidak ada kurikulum khusus, untuk sekolah penyelenggara Pendidikan inklusif.⁸¹

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif

Pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng terdapat beberapa proses yang dilakukan didalamnya, mulai dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus sampai dengan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam melakukan penelitian ada tiga aspek yang diamati oleh peneliti, kegiatan awal pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran ibu Jaodha membuka pelajaran dengan salam kemudian membaca Asmaul Husna. Kegiatan membaca Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama diiringi dengan nada Asmaul Husna. Dalam kegiatan ini tidak ada perbedaan antara anak reguler maupun berkebutuhan khusus. Guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk ABK, melakukan presensi dan menanyakan kabar ABK tujuannya agar ABK merasa diperhatikan dan dianggap ada serta tidak merasa diasingkan oleh guru karena keterbatasan yang dimilikinya juga dapat membangun kedekatan antara guru dengan peserta didik

⁸¹ Imam Yuwono, *Indikator Pendidikan Inklusif [Indicators of Inclusive Education]*, 2017.

Kegiatan pembuka pelajaran memiliki peranan sangat penting untuk menarik perhatian audiensi yaitu peserta didik, karena kesan awal akan menjadi penentu untuk kegiatan inti pembelajaran yang merupakan langkah awal untuk mendorong peserta didik memusatkan pandangan dan perhatiannya terhadap pembelajaran sehingga guru dituntut untuk membuat kesan pembuka pelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik agar lebih antusias untuk menerima pembelajaran.⁸² Hal ini sejalan dengan yang dilakukan ibu Jaodha melalui kegiatan membaca asmaul husna bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, selain dapat membuat siswa ABK menjadi lebih semangat juga dapat menarik perhatian siswa agar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diantara metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru PAI yaitu metode pembiasaan kemandirian dan pengulangan, serta bagi anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah biasanya Ibu Jaodha menggunakan metode pembelajaran yang lebih memprioritaskan pada pengendalian emosi, misalnya diajak bermain terlebih dahulu baru kemudian secara perlahan sedikit demi sedikit guru menyampaikan materi.

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang berlangsung di SD Alam Banyu Belik salah satunya adalah praktek sholat yang dilakukan secara rutin dan berulang saat pembelajaran PAI berlangsung. Pembiasaan sholat dhuha ini dilakukan secara bersama-sama baik anak reguler maupun berkebutuhan khusus.

⁸² Ina Magdalena and others, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Masaliq*, 3.5 (2023), 810–23.

Metode pembiasaan dan pengulangan yang dilakukan oleh ibu Jaodha ini cocok dan sesuai diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus terutama dalam pembelajaran PAI, karena menurut Irvandi dalam jurnalnya menyebutkan bahwa metode pembiasaan dapat memudahkan sekaligus sebagai penanganan yang tepat untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak yang memang membutuhkan penanganan dan perhatian khusus. Dan memberikan mereka pengertian bahwa Agama itu memang ada dan wajib mereka pelajari.⁸³

Kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh ibu Jaodha berlangsung setelah seluruh siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan didampingi oleh guru pendamping dan posisi tempat duduk PDBK berada paling depan sendiri, dekat dengan guru serta tidak memberikan teguran terlalu keras kepada ABK. Strategi ibu Jaodha dalam menangani PDBK ini sejalan dengan pendapat Kewley untuk tata kelas bagi PDBK dikarenakan anak PDBK mudah teralihkan perhatiannya sehingga anak ditempatkan dengan posisi duduk dekat dengan guru, posisi tempat duduk ini juga dapat membantu guru dalam memantau PDBK.⁸⁴ Pemberian teguran yang tidak terlalu keras juga sejalan dengan pendapat Asrori yang menyebutkan bahwa guru sebaiknya memberikan pembelajaran yang bersifat paksaan, tetapi lebih bersifat ngemong atau among.⁸⁵

Pelayanan pembelajaran lain yang diberikan kepada ABK adalah program pembelajaran individu (PPI) bersama dengan guru pendamping. Program pembelajaran individu ini sejalan dengan Permendikbud dalam bukunya Panduan Pelaksanaan Pendidikan

⁸³ Muhammad Irvandi and others, 'Kajian Literatur: Pentingnya Mengenalkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak', *Jurnal Religion*, 1.2023 (2023), 581.

⁸⁴ Nancy A. Neef, Christopher J. Perin, and John Northup, 'Attention Deficit Hyperactivity Disorder', *Functional Analysis in Clinical Treatment, Second Edition*, 2020, 97–121.

⁸⁵ Mohammad Asrori, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah*, 6.2 (2016), 26.

Inklusif yang menerangkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran inklusif di kelas ada beberapa tahapan modifikasi yang dilakukan guru salah satunya yaitu modifikasi waktu yang memberikan perpanjangan waktu bagi PDBK serta pemberian penjelasan atau pembelajaran khusus di luar jam belajar umum.⁸⁶

c. Kegiatan akhir

Setelah melaksanakan seluruh rangkaian pembelajaran kemudian guru memberikan kesimpulan terhadap seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi. Evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dalam suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seorang peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.⁸⁷

Guru menyampaikan kesimpulan dengan gaya bahasa yang sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga materi dapat mengena serta lebih mudah dipahami terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya pembelajaran ditutup oleh guru PAI dengan mengucapkan salam.

Proses kegiatan akhir pembelajaran sejalan dengan Sulaiman dalam bukunya yang menyebutkan bahwa dalam menutup pembelajaran merupakan cara guru memberikan kesimpulan serta mengakhiri proses pembelajaran. Tujuan aktivitas penutup adalah untuk membuat siswa tetap fokus saat pelajaran selesai.⁸⁸

3. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang dilakukan ibu Jaodha meliputi penyusunan tingkat kompetensi soal yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan PDBK. Ibu Jaodha membuat sendiri indikator-

⁸⁶ Arriani Farah, 'Panduan Pendidikan Inklusif', *Plt. Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 1–50.

⁸⁷ Zikri Al-faruq, 'Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 158–71.

⁸⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017.

indikator soal khusus yang akan dikerjakan oleh PDBK. Evaluasi lainnya dilakukan sesuai dengan kalender Pendidikan meliputi Pelatihan Tengah Semester (PTS), Pelatihan Akhir Semester (PAS).

Proses evaluasi peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng memiliki perbedaan pada capaian dan tingkat kompetensi yang diujikan. Anak berkebutuhan khusus dalam evaluasi memiliki tingkat kesulitan lebih rendah dibandingkan dengan siswa reguler. Jenis soal yang diujikan pun berbeda dengan siswa reguler. Pada saat mengerjakan evaluasi pembelajaran PAI, anak berkebutuhan khusus didampingi langsung oleh GPK yang berperan untuk membimbing dan menuntun siswa ABK saat memahami pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

Pada saat melakukan evaluasi dalam ranah kognitif Ibu Jaodha memfasilitasi PDBK untuk dapat menyelesaikan tes dengan baik dengan cara menuntun PDBK menjawab tes lisan maupun tertulis. Kemudian untuk jenis teks secara lisan guru Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng mengetes hafalan surat-surat pendek maupun doa-doa keseharian yang telah dipelajari.

Dalam ranah afektif guru Pendidikan Agama Islam di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng melakukan pengamatan berdasarkan keseharian peserta didik berkebutuhan khusus meliputi sikap dan etika yang dilakukan PDBK dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah yang setiap kegiatannya dapat dijangkau oleh guru. Sedangkan dalam ranah psikomotorik guru melakukan penilaian berdasarkan keterampilan-keterampilan peserta didik dalam beribadah, pengaplikasian sikap kemandirian dari awal masuk sampai berakhirnya tahun ajaran.

Dari uraian penilaian pembelajaran diatas sesuai dengan bahasan permendikbud dalam bukunya Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif yaitu memodifikasi soal yang digunakan oleh PDBK berbeda

dengan peserta didik pada umumnya. Soal disesuaikan dengan pemberian materi yang diajarkan untuk PDBK dan pemberian tugas yang berbeda dari peserta didik lain. Modifikasi cara penilaian juga dilakukan berbeda dengan peserta didik pada umumnya, dimana guru membacakan soal sedangkan murid menuliskan jawabannya atau PDBK menjawab pertanyaan secara lisan kemudian guru menuliskan jawabannya.⁸⁹

4. Program Pembiasaan Pembelajaran Keagamaan dan Kemandirian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng terdiri dari pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin disekolah dan harapannya bisa diterapkan di lingkungan masyarakat. Pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng meliputi: Tadarus Al-Qur'an. Sholat Dhuhur, Sholat Dhuha, Makan siang bersama, Keputrian, dan pembiasaan Pendidikan akhlak seperti budaya cium tangan, senyum salam dan sapa serta pembiasaan kemandirian lain seperti cuci tangan, gosok gigi dan memakai pakaian. Kegiatan pembiasaan kemandirian dan keagamaan ini sangat dibutuhkan oleh anak terutama anak berkebutuhan khusus.

Asrizal menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus adalah agar mereka mampu membentuk perilaku yang baik dan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami pada kehidupan mereka melalui pembiasaan sehari-hari.⁹⁰ tujuan ini sejalan dengan metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng bagi anak berkebutuhan khusus.

⁸⁹ Arriani Farah, 'Panduan Pendidikan Inklusif, *Plt. Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 1-50.

⁹⁰ Asrizal and Pipin Armita, 'Pendidikan Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 149-67.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas tidak menekankan pada materi pembelajaran tetapi membekali peserta didik berkebutuhan khusus dengan kemandirian dan pemahaman akan kewajiban-kewajiban agama.**

Ada tiga hal yang dilakukan oleh Guru PAI dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Keagamaan pada Peserta didik Berkebutuhan Khusus:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif

Dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus Guru PAI menurunkan atau mengurangi indikator pembelajaran meliputi penyederhanaan materi pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif

Dalam pelaksanaan pembelajaran PDBK diprioritaskan tempat duduknya dekat dengan guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung PDBK agar dapat belajar secara efektif dan dapat berkembang sesuai potensinya. Penyampaian materi dari guru menggunakan gaya bahasa yang sederhana untuk memastikan bahwa PDBK dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih

efektif serta dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. selain itu selama pembelajaran PDBK juga didampingi oleh guru pendamping khusus agar dapat memastikan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengakses pembelajaran dengan baik serta dapat memberikan bantuan jika diperlukan.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada anak berkebutuhan khusus

Bentuk penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Alam Banyu Belik meliputi penyusunan jumlah soal dan tingkat kompetensi yang diturunkan. Dengan menurunkan indikator pembelajaran yang disesuaikan, SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas dapat memastikan bahwa penilaian terhadap kemajuan dan prestasi PDBK dapat dilakukan secara adil. Selain itu guru pendamping khusus membantu PDBK untuk dapat menyelesaikan tes dengan baik melalui lisan maupun tulisan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas” maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru PAI-BP untuk meningkatkan keterampilan pengetahuan berpikir anak berkebutuhan khusus sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih maksimal.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan bagi pihak sekolah agar memberikan fasilitas media pembelajaran lebih guna menunjang pembelajaran agar lebih baik lagi untuk siswa dalam proses pembelajaran

3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan belajar lagi dan melakukan hal-hal yang positif, serta dapat selalu bersyukur atas segala nikmat tak terhingga yang telah diberikan Allah



DAFTAR PUSTAKA

- AKHMAD SHUNHAJI, 'Agama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnalptiq.Com*, 1.1 (2019), 1–21
- Al-faruq, Zikri, 'Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 158–71 <<https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>>
- Arent, Ease, Nasution, Emelda Thesalonika, Fajriani Azis, Siti Shofiyah, Juvrianto Chrissunday Jakob, and others, *Tahta Media Group*, 2023
- Asrizal, and Pipin Armita, 'Pendidikan Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 149–67 <<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/85%0Ah> <<https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/viewFile/85/62>>
- Asrori, Mohammad, 'Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran', *Madrasah*, 6.2 (2016), 26 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>>
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah, 'Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.1 (2018), 57–71 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/download/1929/1408/>>
- Bukittinggi, Iain, 'No Title'
- Darma, Indah Permata, and Binahayati Rusyidi, 'Pelaksanaan Sekolah Inklusif Di Indonesia', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.2 (2015), 223–27 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>>
- Daroni, 'Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus', *Depdiknas*, 2018, 1–149
- Dewi, Luh Ayu Purnama, 'Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak', *Pratama Widya*, 2.2 (2017), 83–91
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., 'METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA', *PT Grasindo*, 2010, 146 <<https://osf.io/mfzuj/>>
- Ediyanto, Ediyanto, Wiwik Dwi Hastuti, and Nindya Ayu Rizqianti, *Identifikasi Dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Program Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif, Yayasan Pusat Pendidikan Angstrom*, 2021, 1 <<https://educationcenter.id/ace-press/index.php/ojs/article/view/8>>
- Farah, Arriani, 'Panduan Pendidikan Inklusif', *Plt. Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 1–50 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp->

content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>

- Fitria, Zahratul, Sukiman Sukiman, and M Zaidul Kirom, 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kuriku-Lum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb 01 Rejang Lebong', *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.2 (2022), 70–77 <<https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.2200>>
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22
- Hidayah, Nurul, Suyadi, Son Ali Akbar, Anton Yudana, Ismira Dewi, Intan Puspitasari, and others, *Pendidikan Inklusif Dan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2019
- Husni, Miftahul, and Gusma Afriani, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Negeri 6 Pekanbaru', *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 2.1 (2021), 12–19 <<https://ejournal.anotero.org/index.php/milenial/article/view/64>>
- Irdamurni, 'Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015, 211
- Irvandi, Muhammad, Rossya Nailul Hanin, Radhyta Zahratul Auliya, and Sandrina Nabilla Putri, 'Kajian Literatur: Pentingnya Mengenalkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak', *Jurnal Religion*, 1.2023 (2023), 581 <<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/297>>
- Islam, Jurnal Pendidikan, 'PENDEKATAN FLOOR TIME UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ARDILLA NANDA ROKHMAN Institut PTIQ Jakarta', 2.1 (2020), 67–81
- Juntak, Justin Niaga Siman, Alfredo Rynaldi, Eka Sukmawati, Mudrikatul Arafah, and Tekat Sukomardojo, 'Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia', *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5.2 (2023), 205–14
- Latifah, Ibdaul, and Ibdaul Latifah, 'Pendidikan Segregasi , Mainstreaming , Integrasi Dan Inklusif , Apa Bedanya ?', 29.2 (2020), 101–8
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Masaliq*, 3.5 (2023), 810–23 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>>
- Manajemen, Implementasi, Guru Pendidikan, and S M P Negeri, 'Jurnal Pion', 2.1 (2022), 53–63
- Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, 'Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk', *Bunayya : Jurnal*

Pendidikan Anak, 7.2 (2021), 40
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>>

Musya, Umi, Abstrack Education, and Islamic Religion, 'PERAN PENTING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI', *I.2* (2018), 9–27

Neef, Nancy A., Christopher J. Perrin, and John Northup, 'Attention Deficit Hyperactivity Disorder', *Functional Analysis in Clinical Treatment, Second Edition*, 2020, 97–121 <<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-805469-7.00005-X>>

Nida Uliatunida, 'Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa*, 2.1 (2020), 35–48

Nursaadah, Nia, 'GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, no 1 (2022), 401 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>>

Nurvitasari, Siti, Lisa Zakia Azizah, and S Sunarno, 'Konsep Dan Praktik Pendidikan Inklusif Di Sekolah Alam Ramadhani Kediri', *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3.1 (2018), 15–22 <<https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5743>>

Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari, 'Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi', *Ensains Journal*, 2.1 (2019), 19 <<https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>>

Paulus, Kristo, and Erlina Erlina, 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif Sekolah Dasar Negeri Di DKI Jakarta', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8.1 (2023), 25 <<https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.15044>>

Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit, 'Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1191–97 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>>

Pratiwi, Niga Anggarani, 'Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Serang PEngasuh Kulon Progo', *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8.2 (2019), 1014–24

Purnando, Riko, 'Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Bengkulu Mahira', 2018, 86 <http://repository.ump.ac.id/id/eprint/7839%0Ahttp://repository.ump.ac.id/7839/2/ADE_RIZKI_APRILIANI_COVER.pdf>

Rahardjo, Mudjia, 'Studi Fenomenologi Itu Apa?', *Uin-Malang*, 2018, 1–4

Raudho Zaini, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Alam Medan', *Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara 2013*, 2013

Religious, Islamic, and Ailia Niswatul Ulya, 'Ailia Niswatul Ulya 1*', Heny

- Kusmawati 2 1,2', 2.1 (2023), 145–50
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Sabella, Fuja, 'Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al Wahyu*, 1.2 (2023), 134–44 <<https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.126>>
- Sugiyono, 'Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian', 1 (2013), 1–9
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017
- Surokim, 'Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi', *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, 2016, 285 <<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>>
- Syarifudin, Sy, 'Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin', *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Vol. IV. N.1 (2017), 75–92
- Tarbiyah, Fakultas, D A N Ilmu, and Ftik Iain Purwokerto, 'PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI', 40
- Wekke, Ismail Suardi, *Observasi Dalam Penelitian Sosial*
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman, 'Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall Dan Prototyping', *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta*, 3.1 (2019), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Yunita, Evi Isna, Sri Suneki, and Husni Wakhyudin, 'Manajemen Pendidikan Inklusif Dalam Proses Pembelajaran Dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus', *International Journal of Elementary Education*, 3.3 (2019), 267 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>>
- Yuwono, Imam, *Indikator Pendidikan Inklusif [Indicators of Inclusive Education]*, 2017
- UU No 20 Tahun 2003
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009
- Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2

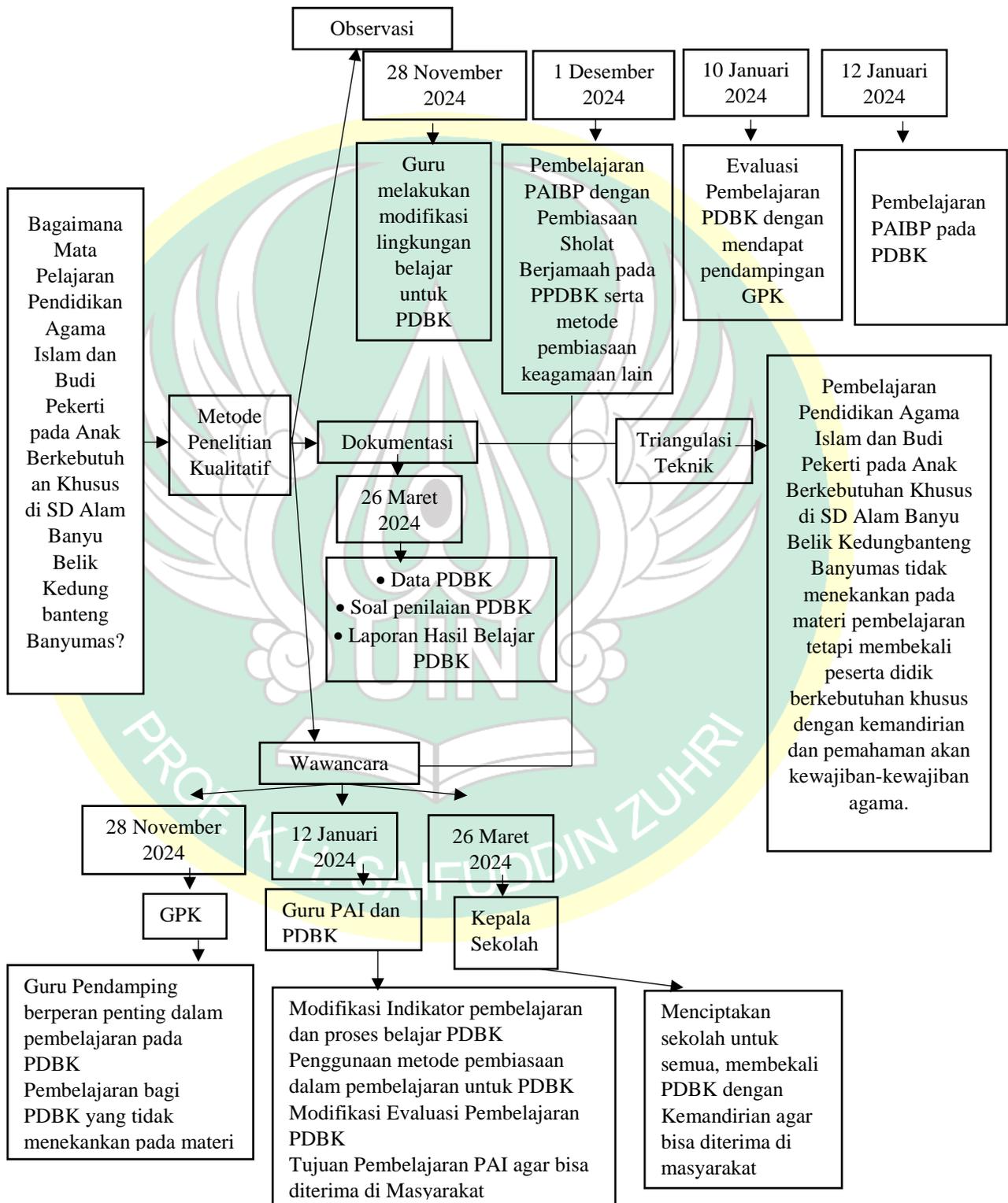


LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1: Bagan Alir Penelitian

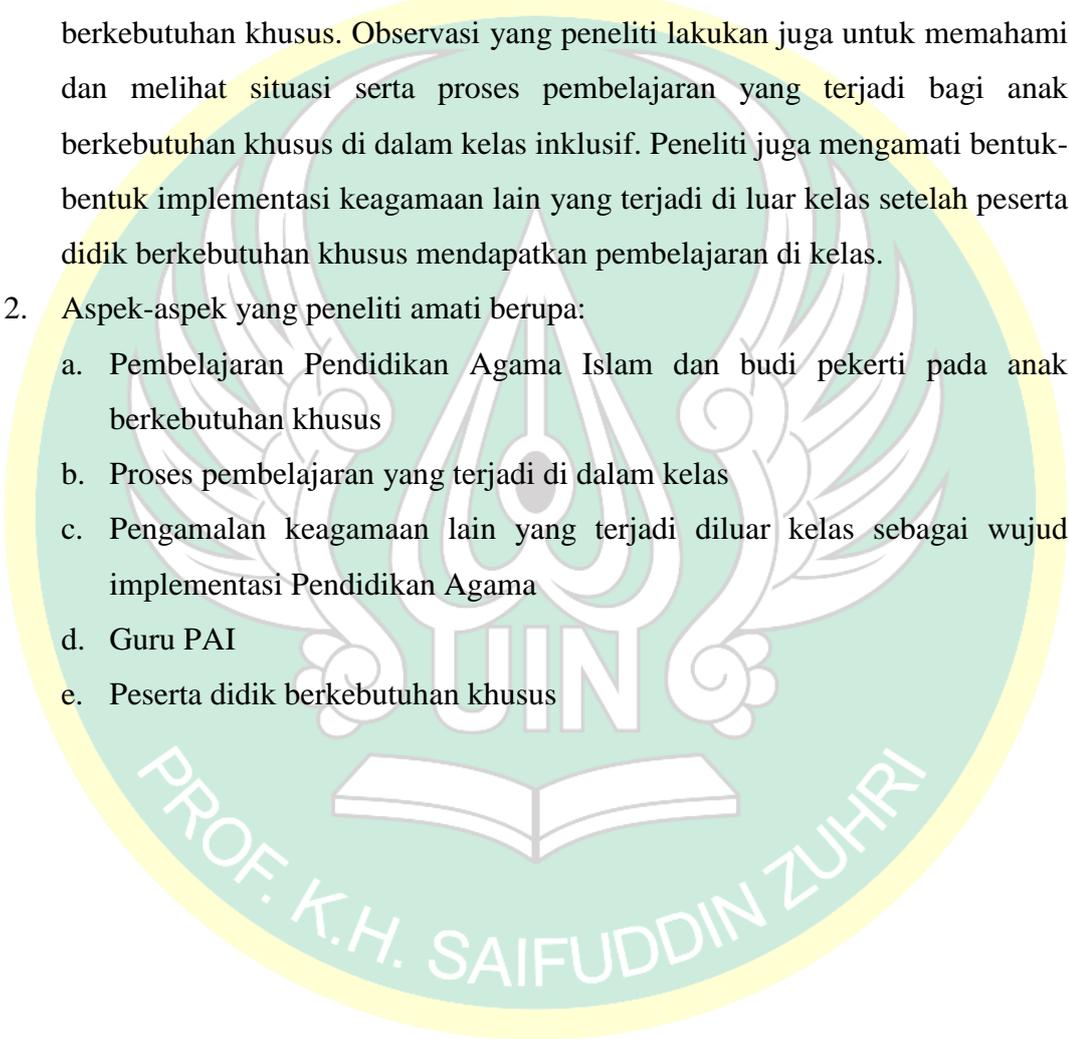
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas



Lampiran 2: Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bagi anak berkebutuhan khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bagi anak berkebutuhan khusus. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami dan melihat situasi serta proses pembelajaran yang terjadi bagi anak berkebutuhan khusus di dalam kelas inklusif. Peneliti juga mengamati bentuk-bentuk implementasi keagamaan lain yang terjadi di luar kelas setelah peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran di kelas.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa:
 - a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada anak berkebutuhan khusus
 - b. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas
 - c. Pengamalan keagamaan lain yang terjadi diluar kelas sebagai wujud implementasi Pendidikan Agama
 - d. Guru PAI
 - e. Peserta didik berkebutuhan khusus



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng

Identitas diri

- Nama : Agus Riwanto, S.P
- Jabatan : Kepala Sekolah

Pewawancara: Dari beberapa sekolah yang ada di Banyumas, apa yang melatar belakangi SD Alam Banyu Belik sebagai salah satu sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus?

Narasumber: Sebenarnya ada di pembelajaran visi misi salah satu namanya sekolah untuk semua jadi tidak hanya untuk teman-teman yang normal gitu jadi semua anak yang dilahirkan ya wajib disekolahkan gitu jadi kita pengen ya semuanya masuk lah anak-anak normal anak-anak inklusif berkebutuhan khusus ya semuanya masuk lah kita terima di sini walaupun mungkin kita juga sdm kita siapkan untuk bisa menangani anak-anak yang ini speech delay jadi pikiranya agak telat, gerakanya lambat, jadi kita berusaha semaksimal mungkin dengan beberapa metode yang ke depan mungkin tahun depan kita mulai ke TASNIM, TASNIM itu terapan adab sunah seharian bernalar, insting, mandiri jadi nanti adab sunah yang sehari-hari jangkit ajarkan jadi 24 jam itu semuanya ada kita kasih adab-adab nya jadi mulai bangun tidur sampai nanti tidur lagi nah itu dijalankan setiap hari sebenarnya dari itu saja kalau itu dijalankan dengan betul, insya allah hidupnya anak anak inklusif insya allah diterima oleh masyarakat, tujuan sekolah inklusif itu agar nanti setelah dari sini bisa diterima yang speech delay dibiarkan dirumah tidak disekolahkan nanti mungkin beberapa orang akan menolak, masyarakat akan memberikan posisi yang inklusif ataupun eksklusif gitu lah di asingkan nah kita di sini berusaha agar nanti begitu keluar dari sekolah bisa diterima di masyarakat, misal di masyarakat itu ada adab musyawarah paling nggak di sini sudah pernah diajarkan, jadi nanti begitu turun di masyarakat, oh ternyata bisa bermusyawarah oh ternyata dia bisa ambil wudu ambil sholat, nah jadi mungkin itu yang melatarbelakangi anak berkebutuhan khusus jadi kita

bergeraknya dari visi misi dan ADART yayasan nah salah satunya sekolah itu harus merdeka satu untuk semua, semuanya Ida masuk, ngga kaya ngga miskin ngga normal ngga abnormal bisa masuk. Mungkin itu. Di kedungbanteng mungkin banyak ya ada SD KITA, Kemudian ada AL-IZZAH, kalau di SD KITA gurunya lebih kalau di sini kita pakai pendamping kalau disana kita pakai Psikolog, jadi satu orang psikolog menangani satu kelas, kalau kita digabungkan sebenarnya sekolah inklusif itu kalau ending akhirnya itu paling enggak masyarakat bisa menerima teman-teman yang inklusif nanti di masa depan jadi di sini kenapa ada yang normal ada yang inklusif kita gabungkan dalam satu kegiatan atau beberapa kegiatan kita gabungkan itu agar yang inklusif bisa meniru yang normal dan yang normal tidak sombong, loh itu yang inklusif saja bisa masa kita nggak bisa gitu, jadi nanti ada peningkatan beda lagi dengan SLB semuanya inklusif semua jadi dia tidak tau pandangan bahwa yang normal itu kegiatannya apa itu kita tidak tahu nah kemudian kita dukung dengan alam. Nanti kita kenalkan dengan alam dengan kebesaran Allah. Ada beberapa latar belakang yang harus kita tingkatkan, internal juga kita tingkatkan termasuk kita meningkatkan SDM jadi mungkin nanti ada beberapa teman-teman yang konsen di bidang inklusif nanti kita ajak ke sini mungkin beberapa kali ada perenting atau kegiatan pelatihan itu khusus untuk inklusif tapi sejatinya kita pengen teman-teman inklusif yang disini nanti keluar dia ngikuti teman-teman yang normal kalau kita Cuma ajarkan teori ya nanti kita bawa ke alam, oh yang normal naik gunung yang inklusif juga naik gunung, yang normal mislanya susur sungai yang inklusif juga susur sungai jadi nanti ada latihan keseimbangan, motorik kognitif jadi dalam prakteknya bukan hanya keseimbangan saja, mungkin itu. Jadi nanti begitu pulang kerumah loh ternyata anak ini juga udah bisa mowot, udah bisa itu gitu jadikan jadi bisa diterima di masyarakat oh ternyata bisa mowot saya kira nggak bisa, Jadi kita memang merdeka belajar nah merdeka belajar artinya semua kita terima tidak hanya yang normal tapi seluruh yang membutuhkan Pendidikan insya allah kita terima bahkan nanti kita terapkan program 10 gratis tapi ada utadzah ada syarat ada juz 30 hafal atau apa kayak gitu tapi gratis, itu sebagai komitmen kami

untuk siap mendidik anak-anak diluar sana karena pasar kita mungkin pangsanya Nikita cari ceruk yang miskin.

Pewawancara: Apa yang menjadi kesulitan sekolah karena membuka kelas inklusif bagi abk?

Narasumber: Kesulitan kalau ada inklusif yang berat jadi yang tidak bisa komunikasi ada mbak aura, kalau terapan adab TASNIM itu diterapkan dari yang tidak bisa berbicara jadi bisa bicara, dari yang ngga bisa nulis pasti bisa nulis tapi itu diulang jadi tiap hari diulang, ada murojah ada dzikir pagi kalau hari abu sama jumat, kalau hari abu murojaah tadi pagi dzikir pagi jadi nanti mereka walaupun mungkin karena keterbatasan mungkin hafalanya agak kuat dibandingkan teman-teman yang normal dia malah mungkin umik-umik nya lebih pas walaupun suaranya agak beda tapi dia paham begitu di liatkan ayatnya dia paham. Kesulitan kita kalau ada yang berat kalau nggak bisa jalan, dulu ada yang ngga bisa jalan itu nanti jadi kuncilah sebenarnya kita punya pengalaman yang agak ekstrim diteori mungkin kita nggak dapet tapi diprakteknya dapet, contoh anak Cilacap itu di umur 4 thun ngga bisa jalan ngga bisa momong di sini di suruh renang untuk emngaktifkan pergerakan, memang agak menyakitkan mungkin kita harus persiapan dari orang tua, penerapi ada guru atau ustadzsh yang mendampingi kesuliatanya ya itu yang berat-berat kita peralatanya belum memadai. Kalau hari ini yang masuk autis jadi ngga bisa ngomong tapi hafalanya lebih kuat.

Pewawancara: Apakah terdapat kriteria khusus bagi abk yang akan masuk di sekolah alam banyu belik?

Narasumber: Secara umum kita sebenarnya kepingin menerima semuanya jadi mungkin karena keterbatasan SDM dan peralatan jadi mungkin hari ini kita nerima yang sebenarnya yang penting bisa jalan dan komunikasi, kalau dulu sebetulnya semuanya diterima tapi dulu ada tim khusus jadi namanya metode ABA jadi ada 2 guru khusus PLB (Pendidikan Luar biasa) dua orang dampingi satu anak, nanti ruangnya satu meter pakai Sc ada mejanya sebenarnya kan teman-teman ini kurang konsentrasi nah disuruh konsentrasi belajar tentang sepatu berarti sepatunya harus dibawa nanti ada tulisan sepatu ada gambar

sepatu asli, tapi itu dulu, kalau hari ini Alhamdulillah yang datang ke sini ngga terlalu berat sih, kalau kurikulum merdeka objeknya sekarang di siswanya, kepenginya sekarang kita terima tapi kalau hari ini seadanya ada masuk apa.. Masa observasi, mulai dari anaknya, keluarganya, lingkungannya diobservasi, pola makanya seperti apa, kalau dikasih manis terus tantrum, mungkin harus diet ada pola makanya, ada katering kita atur, dari jam 7 sampai setengah 3, ada makan mandi tidur ada ekstra sebentar baru pulang. Kebanyakan kalau teman-teman dititipin aja begitu kerumah ganti pla balik lagi Ati kita ngulang dari awal lagi, Tujuan pembiasaan mandi dan tidur siang Salah satunya agar keluar dari sini dia diterima di masyarakat bisa mandi sendiri bisa pakai baju sendiri ada doanya ternyata tapi ya guru-gurunya yang harus belajar dulu, jadi mungkin kita kelemahan kita kita jadikan kurikulum namanya tasnim, terapan adab sunah keseharian bernalar insting mandiri, tujuannya kalau kita terapkan itu adab-adab sunah insya allah nanti endingnya ada mandiri di belakang. Jadi begitu keluar dari sini sudah bisa solat sendiri mandi sendiri terutama teman-teman yang inklusif. Kriteria khusus yang bisa menangani ya serebal pallsy Kerusakan saraf otak. Karena tidak ada sdm yang belum bisa menangani. Di sini belajar tentang adab bangun tidur, dirumah bagaimana bu adab bangun tidur bagaimana, kalau nangis nanti kita evaluasi.

Pewawancara: SD Alam Banyu Belik ini berdiri dibawah naungan siapa?

Narasumber: Kemendiknas (RESMI) Ada 3 kurikulum , (Tasnim, PMM, Sekolah Alam) Kurikulum ABK dengan yang normal disamakan biar dia dapat nyiru yang normal, dan yang normal itu tidak sombong, tapi nanti ada beberapa kegiatan yang terutama teman-teman yang punya kelemahan fisik contoh nanti rasya yang kekuatan ototnya lemah nanti kegiatan fisiknya lebih banyak, di lapangan, renang, biasanya teman-teman sudah terapi diluar kita lihat nanti perkembanganya, oh ternyata butuh kekuatan otot, termasuk kaya jalan jalan, telusur sungai, outbond, cuma mungkin lebih banyak prakteknya, teman-teman abk kalau semisal duduk lama itu ngga bisa karena sudah biasa duduk lama, disawah, disungai, nanti kelihat kalau ujian, paling 5 menit sudah, nulis

banyak, duduk lama, hari rabu dan jumat pasti keluar. Ada beberapa aktivitas alam yang mungkin membantu motorik.

B. Guru PAI SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng

Identitas diri

- Nama : Chazatul Jaoda, S.Pd
Jabatan : Guru PAI

Pewawancara: Apakah ada aturan yang ditetapkan di Sekolah Alam Banyu Belik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama bagi anak berkebutuhan khusus? bagaimana aturan-aturan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ?

Narasumber:

Pewawancara: Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana nyaman dengan siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus agar tidak terjadi perbedaan diantara mereka ?

Narasumber: nah ini lumayan susah ya kalau digabung namanya saja sekolah inklusif berarti tidak membedakan anak ABK dengan yang normal, kalau di sini kan anak ABK dijadikan satu harapannya agar bisa bermanfaat nantinya dengan siswa siswa biasa. ABK kalau lagi mainan sama temen-temen ya biasa tapi kalau dikelas ya slow Learn jadi mereka dikelas tuh sebenarnya ngga ganggu dikelas diam, misal pengen mainan ya mainan sendiri kalau misal udah bosan dengerin ya coret-coret buku, mereka tetep kondusif sebenarnya.

Pewawancara: Bagaimana cara anak berkebutuhan khusus menangkap materi pembelajaran?

Narasumber: kalau menangkap materi si mungkin enggak ya karena mereka sekarang baca besok udah lupa, sekarang dijelaskan besok udah lupa jadi cara menangkap materinya harus diulang-ulang terus, doa sholat setiap hari sholat bareng jahr, doa mau masuk kamar mandi, doa naik kendaraan, doa-doa keseharian itu semuanya emang dilakukan disekolahan. Ngga bisa mereka tuh nangkap materi yang dijelasin atau ngomong yang dihafalin ngga bisa dihafalin Cuma dari pembiasaan.

Pewawancara: Materi yang seperti apa yang dianggap sulit bagi anak berkebutuhan khusus?

Narasumber: Kalau anak ABK semuanya sulit yang ngga sulit itu bermain lari-lari bermain. Kalau mau wudhu juga anak ABK ditungguin, kalau cuci tangan mereka cuci tangan, kumur, kumurnya mereka ngga tiga kali ya dilihat kalau udah tiga kali ganti hidung, terus niat cuci muka, cuci muka kalau dibilangin tangan harus sampai siku ya sampai siku, paling ya harus dibilangin kalau ngga dibilangin ya sampai segini tok, emang harus dengan pembiasaan karena mereka pikiranya juga seneng main ngga kaya anak biasa kalau udah dibilangin sampai siku besoknya sampai siku, anak ABK engga, jadi kalau ngga diliatin ngga diawasin mereka kabur gitu. Pokoknya yang paling dibutuhkan ya memang pembiasaan disekolahan gitu diajarin langsung gitu ngga materi.

Pewawancara: Bagaimana upaya guru dalam menangani anak yang berkesulitan belajar itu?

Narasumber: Harus selalu didampingi, kalau anak ABK emang ngga bisa lepas harus selalu didampingi pelajaranpun mereka kesusahan ngga bakal ngomong dia Cuma diam, jadi guru pendamping itu emang sangat dibutuhkan sekali gitu.

Pewawancara: Selama mengajar di Sekolah Alam Banyu Belik Karangnangka Kedungbanteng Banyumas, bagaimana kondisi anak berkebutuhan khusus dari awal masuk sekolah hingga saat ini ? apakah terdapat perubahan dari segi akhlak?

Narasumber: Kalau perubahan ya jelas ada ya kalau udah satu tahun ya mereka udah mau disiplin kaya disuruh baris ya baris, murojaah ya murojaah mereka juga sudah bisa hafalan surat pendek sudah bisa asmaul husna walaupun harus dituntun takkan mereka melafalkan, kalau kemajuanya si lumayan satu tahun di sini udah anut dan sudah bisa nulis, minimal nulis namanya sendiri terus intinya itu doa-doa bisa yang sering diulang seharian bisa.

Pewawancara: Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran pai? Dalam pembelajaran metode seperti apa yang sering digunakan?

Narasumber: kan di sini karena inklusif sekolahnya jadi ngga dibedakan antara yang reguler dan ABK sama pembelajarannya. Misal dibikin kelompok ya ada tiga surat nanti Cuma dibagi ini satu-satu nanti tuh mereka kan mencari jodoh mana selanjutnya-selanjutnya, kalau anak reguler kan pasti nyari temen ABK nya, ABK nya ya ngga bisa baca takkan untuk belajar kekompakan saja, belajar kerja sama paling kayak gitu sih agar anak inklusif itu merasa dianggap, mereka kan ngga bisa baca tulis yang panjang Cuma bisa menulis namanya sendiri dan bisanya paling pembiasaan keseharian yang diulang-ulang. Pokoknya saya seringnya dibikin kelompok. Kalau metode pembelajarannya ya tetep digabung sama reguler jadi regulernya yang menolong yang ABKnya.

Pewawancara: Apa saja masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah terutama bagi anak berkebutuhan khusus?

Narasumber: yang dihadapi ya menguras kesabaran karena anak ABK nya pasti ngga mudengan, terutama itu sih melatih kesabaran. Dan ABK nya suka ngelamun dan kalau dicampur dengan siswa reguler ya kayak gitu suka melamun tidak memperhatikan dan emang harus face to face.

Pewawancara: Bagaimana cara untuk mengetahui apakah anak berkebutuhan khusus paham atau belum dengan materi pembelajaran?

Narasumber: caranya kalau udah paham ya mereka bisa sendiri sih mbak, tapi kan ABK ngga bisa ngga tau paham apa enggan, dan mereka ngga paham, kayak makan kalau belum cuci tangan kadang ya lupa ngga cuci tangan emang harus selalu diingetin. Selalu didampingi mereka itu ngga paham lah emang ngga paham pokoknya kalau disuruh ya emang harus didampingi.

Pewawancara: Bagaimana hasilnya setelah anak mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran Agama Islam?

Narasumber: Ya anak Alhamdulillah sudah mau sholat, wudhu.

Pewawancara : Kalau materinya tentang malaikat, kitab-kitab kaya gitu gimana bu?

Narasumber: engga si karena ABK punya kurikulumnya tersendiri, ABK itu bukan kayak reguler belajar malaikat ini itu ini itu ABK itu kayak udah bisa wudhu Alhamdulillah udah bisa sholat Alhamdulillah karena nyuruh sholat ABK juga sulit bahkan kalau udah sholat dia ngga bisa tenang selalu bergerak gerak kan jadi yang didekatnya ngga fokus, jadi kurikulumnya tersendiri ngga ditanyakan paham apa enggan kalau standar paham, paham apa dulu kayak anak ABK kan pahamnya suruh wudhu, suruh sholat kalau paham materi ya paling hafalan doa sholat kalau hafalan ke materi ya ngga paham mereka. kalau kurikulum ABK lebih kesikapnya dan pembiasaan kadang yang penting udah bisa gosok gigi sendiri udah bisa pipis udah bisa ee. Jadi emang kalau anak ABK lama banget prosesnya satu tahun baru bisa wudhu satu tahun baru bisa baca apa gitu, karena pembiasaannya dulu, emang orang tuanya nyekolahkan anak abk bukan untuk pinter bukan, tapi untuk bisa berinteraksi sama teman-teman. Kadang kan orang tua yang punya anak ABK kalau ngga disekolahkan malah tambah keliatan ABKnya jadi bullying dirumah, beda kalau disekolahkan itu tujuan anak ABK sekolah jadi beda.

Pewawancara: Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran pai bp dalam membentuk karakter anak berkebutuhan khusus?

Narasumber: Kalau pendukung dan penghambat itu semuanya ditentukan sama orang tua ya kadang juga ada yang dipelajari sedemikian rupa disekolahkan ternyata dirumah tidak di terapkan, jadi pendukung dan penghambat itu ada di orang tua kadang kalau dirumah udah di jor main HP dan lain-lain ya udah bubar pembelajaran disekolahkan besok lupa lagi. Faktor penghambat dan pendukungnya itu orang tua bagaimana dia dirumah.

Pewawancara: Apa kompetensi minimal yang dicapai oleh anak abk setelah mempelajari Pendidikan Agama?

Narasumber: Ya minimal bisa makan tangan kanan, ada sih penilaian khusus ABK, doa-doa, hafalan surat pendek, sholat dzikir, karakter hidup, adab-adab dalam Islam kalau anak ABK ya udah mandiri apa belum udah bisa cuci tangan apa belum, adab minum adab makan, adab memakai sepatu adab bertamu, Cuma nanti ABK penilaian diakademiknya yang berbeda kayak gini, falsafah ilmu pengetahuan mereka sudah berbeda, ada KKM ABK ada KKM reguler kalau KKM ABK pasti ya KKM nya segini-segini kalau reguler ya lumayan.

C. Guru Pendamping SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng

Identitas diri

- Nama : Anita
- Jabatan : Guru Pendamping

Pewawancara : “ooh, berarti di sini menyatu sama alam nggih bu pembelajarannya..”

Narasumber : “Nggih kita itu pembelajarannya dii memang langsung ke alam nggih jadi memang untuk ruang-ruang kelasnya kita memang pakai memang yang tidak di kelas-kelas tertutup gitu, karena kan memang di sini kebanyakan anaknya hiperaktif jadi melakukan pembelajaran juga kan kita memang langsung ke medianya gitu kayak kita misal pake kartu jadi kalau anak-anak itu kan mengenal angka juga langsung mengenal ke bendanya contoh itu sapi ada berapa, 4 gitu kan contoh mengenal sapi gitu jadi langsung ke bendanya.”

Pewawancara: “Terus proses Rekrutmen anak-anak ABKnya”

Narasumber : “Oooh iya kalau rekrutmen itu biasanya mereka eee ini dulu kita diobservasi dulu mbak, observasi orang tua dulu, orang tua habis itu nanti orang tua dengan anak. Observasi itu kan adaaa kaya formnya nggih, indikator-indikatornya kayak gitu terus biasanya kalau dia sudah

pernah cek tuh, eee ke psikolog atau ke dokter mana itu biasanya itu dibawa itu referensinya.

Pewawancara : “Apakah terdapat tes khusus bagi ABK yang mendaftar di sekolah ini Bu?”

Narasumber : “Biasanya tuh kita eee tesnya kaya bera gitu pendengaran, tes bera dan psikotes.”

Pewawancara : “Apakah sekolah menerima semua jenis ABK atau hanya ABK tertentu saja?”

Narasumber : “Sebenarnya saya itu dulu begini saya punya rumah terapi sebenarnya. Rumah terapi, jadi rumah terapi itu tidak disatukan dengan sekolah jadi ABK itu kan bermacam-macam nggih. Jadi mungkin ada sekolah yang memang dia itu menerima ABK yang siap untuk belajar kan ada tuh ABK yang sudah bisa baca tulis kan ada ya, nah sedangkan untuk ABK yang kayak nonferbal terus ABK yang menyakiti kaya gitu kan di sini itu ngga diterima disekolah Purwokerto Koh, nah waktu itu tuh banyak orang tua yang memang menitipkan anaknya itu tu ke saya dan saya waktu itu tu masih adaptifnya kerumah terapi itu saya ngurusin sendiri dan itu tu asrama duapuluh empat jam itu saya nungguin anak-anak itu. Yang kalau yang disekolah itu jadi kalau yang disana dirumah terapi bagus berarti nanti saya rekomendnya ke sekolah tapi karena kemarin saya sudah eheheh tidak ada regenerasi saya kan dulu nyekolahkan mereka, Training, karena kan terapinya ngga kaya kan ada terapi opukasi terapi wicara terapi sensorik, integrasi terus ada lagi terapi apaya Fisio Terapi kalau saya dulu plus terapi alam jadi saya dulu terapi kemandirian karena kita kan ngga tau sampai kapan ya umur kita sampai kapan untuk menemani mereka jadi kalau mereka itu goalnya saya itu supaya mereka bisa mandiri. Saya tidak mementingkan akademis buat mereka tapi saya membekali mereka dengan kemandirian dan saya itu berharap mereka tau siapa penciptanya itu aja dan itu saya udah anak saya dulu karena saya punya anak yang seperti itu saya ngga muluk-muluk. Tias, tias yang penting udah bisa baca tulis terus tias sudah bisa mandiri dalam arti melayani diri sendiri ya mandi makan terus

ee kaya melakukan pekerjaan ringan, nyapu, masak, masak yang ringan-ringan lah terus dia bisa solat terus dia bisa hafalan juzama kaya gitu, saya tu ya itu ngga muluk-muluk lah, yang penting dia tau, oh saya.. nantikan kita sebagai orang tua kan ditanya ya diakhirat ya walaupun dia itu nanti itu ngga punya hisab karena mereka kan kalau anak-anak ABK itu itunganya seperti orang yang apaya akal nya ngga ada ya jadi dia ngga punya hisab ya ngga kaya kita ya, jadi memang tapi saya mengenalkan aku siapa tuhanya, terus nanti terus saya ngapain gitu terus setiap sholat saya ajak, saya sakarin wudhu bisa tapi yaitu anak itu tidak boleh diserahkan kepada sekolah kita orang tuanya juga harus ikut gitu, jadi itu Center integrasi sekolah dan keluarga gitu.

Pewawancara : “Berati tidak semua ABK diterima di sekolah ini ya bu?”

Narasumber : “Dulu sebenarnya saya terima mbak, karena kan kita siapa si ya yang nyuwun sewu ya ngga siapa si yang mau dikasih anak seperti ini gitu kan, sedangkan saya juga punya anak yang seperti ini, kadang-kadang tuh saya liat kondisi yang kalau yang itukan yang ditempat saya dulu itu parah-parah sekali, yang tantrum yang menyakiti saya aja diludahin kalau terapi, terus dia yang sampai sekarang ada yang kalau tantrum itu mukulin sini nih sampai dipakein helm, sampai maksudnya kondisi apapun saya terima yang penting dia tidak kejang, karena kalau ada kejang riwayat kejang saya agak worry karena terapi itu bermacam-macam ada terapi berenang terapi lari terapi kaya jalan itu harus diajarin dengan ABK yang jalanya kan miring-miring kaya gini tu itu saya ee renang abis lari ajak jalan kaya gitu tu, terapinya macem-macem kalau kejang kan saya jadi ini mau dika ke air nanti takutnya kejang padahal dia memang butuh itu, jadi yang kalau memang kejang harus pendampingan orang tua, takutnya nanti sekolah yang kena gitu nggh.. sebenarnya saya semua kondisi jadi berhubung guru pendampingnya ngga ada jadi saya mungkin menerima yang memang dia bawa pendamping sendiri. Guru e apa muridnya bawa pendamping sendiri dan biasanya kita melatih gurunya. Melatih gurunya untuk bagaimana si menangani anak yang seperti ini gitu, karena kan kalau

anak ABK itu ngga bisa di 24 jam itu kita kasih program mbak, jadi dari bangun tidur sampai dia mau tidur lagi itu full ngga boleh dia bengong, itu kalau bengong tu bakal kaya gini terus flepik terus dia ketawa sendiri tepuk-tepuk jadi memang kita itu 24 jam itu memang full, full pendampingan. Satu guru itu satu anak, maksimal satu guru itu dua anak.

Pewawancara : “Bagaimana proses penerimaan ABK untuk setiap tahunnya dan sejak kapan sekolah ini menerima siswa ABK bu?”

Narasumber : “Siswa ABK itu saya terima dari tahun 2011 jadi kalau kita kalau kita terima ABK itu kita makanya lihat sego teachernya kalau ada ya berarti kita terima kalau ngga ya, ya orang tua mencari kita juga mencari gitu, tapi kalau itu kita belum bisa terima karena kan percuma kalau ditaroh sini kalau ngga ada gurunya ngga ada pendampingnya gitu, lah apa yang didapat orang tua ngeluarin uang, terus waktunya juga habis, waktu kan berjalan terus usianya itu kalau ngga diapa apain malah Asian gitu, saya nerima kalau memang orang tuanya, di sini kalau ada pendampingnya ya saya terima kalau ngga ya berarti ayo kita cari dulu, terus kita Training dulu baru anak itu boleh masuk. Ngga bisa langsung masuk gitu enggan.

Pewawancara : “Berati guru pendampingnya itu ikut di sini?”

Narasumber : “nggih, jadi guru pendampingnya ikut di sini, ikut belajar.”

Pewawancara : “Berati ikut jadi guru juga bu?”

Narasumber : “Iya..... jadikan ada guru kelas nanti ada guru pendamping, guru pendamping khusus bagi ya itu anak itu sendiri. Ngga ngurusin yang lain-lain fokus di anak itu.”

Pewawancara : “berati di sini juga ada anak norma, normalnya kan bu?”

Narasumber : “Adaa... ini kan anak, anak normal biasanya presentasi anak ABK dengan anak normal itu, saya tu bilang kalau anak sa kelas satu nih ya 10 anak ABK nya maksimal 2, kalau ikut sekolah ya, beda kalau saya terapi di rumah terapi memang khusus buat anak ABK karena saya tu ngga ada pelajaran kaya gini jadi itu memang khusus kemandirian terus motorik.

Wicara itu di rumah terapi. Ada terapinya sendiri namanya Alba Playd Bihavired Analisis ada terapinya ada sekolahnya.

Pewawancara : “Diamana itu bu?”

Narasumber : “Di Jakarta, di Bekasi dengan dokter Rudi Dulu. Kita tuh ngirim, ngirim itu ngirim guru buat belajar”

Pewawancara : “Berapa jumlah seluruh ABK di sini?”

Narasumber : “ABK kelas satu itu 3, empat lima, sekitar 6 kalau ngga salah. Dan itu si...”

Pewawancara : “Dari total siswa itu berapa bu?”

Narasumber : “Kalau SD itu saya ngga tau hehehe, berapa ya aduh ngga paham mbak maaf ya..hehe”

Pewawancara : “Nggh.. hehehe mboten nopo-nopo bu”

Narasumber : “Bukan, Laki-laki, konsentrasinya itu cepet beralih terus dia itu usianya itu 6 tahun tapi saya kalau liat dia itu anak kemampuan anak 4 Tahun. Secara komunikasi bahasa dan secara motorik dan penalaran dia itu belum usia itu gitu, jadi anak ini walaupun usianya 6 tapi saya lihat dia itu seperti anak 4 tahun. Atau 4 setengah tahun.”

Pewawancara : “Berati lambat nggih bu..”

Narasumber : “Enggih... berpikirnya kaya slow leaner Cuma tapi bisaa, bisa diajak, Cuma hiperaktif dia , dia itu konsentrasinya tu gampang beralih, kalau udah satu udah ngga mau ngerjain lagi ngga mau jadi ngga mau diii instruksi itu... hehehe”

Pewawancara : “Berdasarkan pada pertimbangan apa pembagian kelas anak ABK bu?”

Narasumber : “Kalau, kalau kelas itu biasanya sesuai usia nggih walaupun dia usianya seperti yang saya bilang 6 tapi kaya 4 tahun tapi dia tetep diusia sebenarnya. Eh 8 ya berati dia dikelas satu gitu, walaupun nanti kita kasih materi, materi kaya kan ada ulangan tuh ya berati bobotnya diturunkan itunya, seperti anak 4 tahun materinya tapi untuk pembagian kelasnya ya sesuai umur, umur delapan ya berati kelas satu, gitu”

Pewawancara : “Berati soalnya kalau ulangan dibedain bu?”

Narasumber : “Iyaa dibedain. Kita bikin soal sendiri sesuai kemampuan si anak itu sama biasanya saya cari, sama gurunya tolong mbak kalau umurnya 6 atau 7 berarti kan kelas satu ya atau 8 berarti jenengan tuh harus punya eee tujuh atau delapan itu apa sih yang bisa dicapai di umur itu gitu, nah nanti kita, kita ajarkan di itu terus habis itu materinya itu dia lihat usia itu sama liat kemampuan anak gitu, tapi itu bukan akademis si lebih kebanyakan kaya ini loh mbak, kaya belajar TK kalau saya lihat jadi kalau anak itu kaya kelas satu gitu ya, ya ngga bisa kaya pelajaran matematika gitu, enggan paling saya angka... tulis angka atau garis putus-putus angka satu nanti ditebeli ya paling seperti itu ya.. ngga yang kaya soal materi kelas satu itu ya enggan. Materinya beda.”

Pewawancara : “Terdapat berapa tipe ABK adisi bu?”

Narasumber : “ABK itu ada, di sini ada Autis, terusan Slow Learner, Hiperaktif, ADHD. Down Sindrom juga ada.”

Pewawancara : “Adakah perbedaan metode atau strategi pembelajaran bagi ABK dan peserta didik Reguler, perbedaan strategi?”

Narasumber : “Ada mbak, sebenarnya ya itu jadi kalau pembelajaran dia mungkin sama waktu belajarnya, jam 8 sampai jam 11, sama belajar Cuma materinya berbeda. Jadi kalau anak ABK berarti saya ngga ngepush di akademis, jadi kaya konsentrasi itu berarti saya kaya suruh itu narohin air pak pipet ke dalam botol-botol kecil atau dia nanti memilah biji, biji ada berapa macam nanti kita ini ditaroh jagung beras kacang ijon kedelai, dia itu nanti konsentrasi. Jadi dia itu ngga cepet, jadi jangka otaknya jadi lebih panjang memorinya itu latihan pra, nah itu pra menulis juga termasuk, latihan pra menulis.

Pewawancara : “Tapi itu tetep digabung dengan anak yang reguler..”

Narasumber : “Iyaa.... Cuma-Cuma...”

Pewawancara : “Cuma metodenya berbeda”

Narasumber : e, ehh. Cuma tempatnya juga agak mungkin dia kan ruanganya sendiri jadi eee kadang-kadang dulu sih saya suka menarik, maksudnya gini misalnya belajar biasanya tuh saya gantian memegang

mereka gitu diruangan khusus jadi Cuma meja sama kursi gitu sama ada yaaa mungkin asisten gitu. Itu teapinya, tapi kalau engga ya mereka belajar bareng Cuma gurunya kan sendiri nah dia belajar sama gurunya itu, nanti materinya kan sudah dibagi, nah harusnya saya ngapain ngapain harusnya ngapain gitu jadi gurunya yang, yang ngajarin dia, guru pendampingnya itu yang sego, makanya sego itu ya berperan sekali untuk anak ABK.”

Pewawancara : “Apa syarat-syarat khusus bagi ABK yang mendaftar di sekolah ini?”

Narasumber : “Sebenarnya semua jenis ABK diterima dalam kondisi apapun asalkan dia bukan ABK yang nonferbal, ABK yang menyakiti dan tidak kejang karena kalau ada kejang saya agak khawatir untuk melakukan proses pembelajarannya sehingga perlu bantuan atau dampingan orang tua.”

Pewawancara : “Bagaimana proses penerimaan siswa baru bagi ABK?”

Narasumber : “Yang pertama itu di observasi antara orang tua, orang tua dengan anak di observasi itu kan ada formnya ada indikator-indikatornya terus biasanya kalau dia sudah pernah cek ke psikolog atau ke dokter biasanya dia bawa referensi dari dokternya.”

Pewawancara : “Apa saja yang menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam menerima ABK?”

Narasumber : “Ya itu harus ada guru pendamping khususnya karena kalau tidak kasian mereka selain waktunya juga terbuang sia-sia biayanya juga harus keluar.”

Pewawancara : “Bagaimana proses penerimaan ABK untuk setiap tahunnya dan sejak kapan sekolah ini mulai menerima siswa ABK?”

Narasumber : “Siswa ABK diterima dari tahun 2011, jadi proses penerimaan ABK itu kita melihat dari segi Teachernya atau guru pembimbing khususnya, kalau ada kita terima kalau tidak ada ya orang tua mencari guru juga mencari. Tapi kalau tidak ada ya kita tidak bisa terima. Setelah ada guru pendampingnya kita training dulu. Karena di dalam setiap

kelas itu terdapat guru kelas dan guru pendamping khusus bagi ABKnya sendiri.”

Pewawancara : “Berapa jumlah seluruh ABK di sekolah ini?”

Narasumber : “ABK di sekolah ini itu ada 6”

Pewawancara : “Didasarkan kepada pertimbangan apa pembagian kelas anak ABK?”

Narasumber : “ABK disini tetap masuk ke kelas di usia yang sebenarnya walaupun nanti dikasih materi dengan bobot soal diturunkan, tapi untuk kelasnya ya sesuai umur. Apasih yang bisa dicapai di umur itu kita ajarkan dengan materi melihat kemampuan anak.”

Pewawancara : “Terdapat berapa tipe ABK di SD Alam Banyu Belik ini?”

Narasumber : “Tipe ABK itu ada Autis, Slow Learner, Hiperaktif dan Downsindrom.”

Pewawancara : “Adakah perbedaan cara mengevaluasi ABK dan peserta didik reguler?”

Narasumber : “Kalau pembelajaran sama waktu pembelajarannya jam 8-11 siang. Cuma pada saat penilaian materi yang diujikan dan bobot soalnya berbeda dengan anak reguler. Jadi kalau anak ABK itu nge-push di akademik , tapi di konsentrasi contoh menaruh air dipipet kedalam botol-botol kecil atau dia memilah-milah biji ada berapa macam hal itu dapat melatih konsentrasi jadi jenjang waktu otaknya lebih panjang ada juga pra-menulis.”

Pewawancara : “Adakah perbedaan materi/pembelajaran ABK dan peserta didik reguler.”

Narasumber : “Iya tentu ada perbedaan, meskipun kelasnya digabung dengan anak reguler Cuma materinya berbeda. Dengan bobot materi di turunkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Nanti materi sudah ditentukan jadi guru pendamping yang ngajarin anak ABKnya makanya guru pendamping berperan sekali untuk anak ABK.”

Pewawancara : “Adakah perbedaan metode/strategi pembelajaran bagi ABK dan peserta didik reguler?”

Narasumber : “Tentu ada kalau peserta didik reguler itu sesuai dengan RPP untuk siswa reguler atau siswa umum kalau peserta didik dengan kebutuhan khusus disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru pembimbing khusus disesuaikan dengan kemampuan siswanya gitu.”

Pewawancara : “Adakah perbedaan cara mengevaluasi ABK dan peserta didik reguler?”

Narasumber : “Cara mengevaluasinya juga berbeda dengan anak normal, biasanya bobot soal untuk penilaian itu di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Jadi berbeda dengan anak normal lainnya.”

Pewawancara : “Bagaimana proses penyesuaian kurikulum reguler dengan kebutuhan anak ABK?”

Narasumber : “Kalau Kurikulum buat sendiri, namanya Program Intensif Mandiri (PIM). Jadi tidak sama dengan kurikulum reguler. Kalau kurikulum sekolah sudah ada.”

Pewawancara : “Terdapat berapa guru pembimbing khusus (GPK) yang mengajar di sekolah ini ?”

Narasumber : “ Guru pendamping khusus ada 2. Karena yang kelas 2 sudah bisa sendiri tanpa pendamping. Kalau pelajaran selesai, pendamping memberi materi tambahan.”

Pewawancara : “ Bagaimana kualifikasi GPK tersebut?”

Narasumber : “Diutamakan lulusan dari PLB. Lulusan SMA/ sederajat juga tidak apa-apa. Yang penting ada kemauan belajar dan senang sama anak kecil.”

Pewawancara : “Sarana dan prasarana apakah sudah memenuhi?”

Narasumber : “ Sudah. Menggunakan metode alam terbuka, jadi belajar langsung di alam, karena sekolah alam. Ada fasilitas kolam renang, asrama juga ada, punya alat yang dapat membantu kelangsungan belajar.

Pewawancara : “Faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran di sekolah?”

Narasumber : “ Ada faktor lingkungan. Biasanya anak ABK kalau di luar sekolah itu ditaruh di lingkungan rumah, agar tetangga-tetangga sudah tau

bahwa ada anak ABK. Dia kadang-kadang suka teriak, suka nangis, dikira di siksa. Lingkungan sekitar dibuat kondusif, agar tidak selalu dikira idiot karena anak ABK sebenarnya kalau di ajarin sebenarnya bisa, walaupun berat, tapi itu juga tugas orangtua. Terus ada faktor sarana dan prasarana.”

Pewawancara : “Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran di sekolah?”

Narasumber : “Kalau faktor penghambat ada guru damping dan juga SDM. Karena tidak semua bisa menguasai, kecuali di Pendidikan PLB. Karena di proses terapi perlu kemandirian. Lulusan PLB disuruh menerapi. Tidak semua guru siap, melatih SDM juga susah”.

Pewawancara : “Apa latar belakang Pendidikan semua guru PAI yang mengajar ABK ?”

Narasumber : “Yang terpenting adalah mereka berPendidikan, bergelar S. Pd. Tapi tidak harus PAI. Jadi, disini banyak guru yang tidak linier juga kePendidikannya. Karena sekolah ini merupakan sekolah alam yang lebih mengutamakan fisiknya, dan biasanya kita langsung terjun secara langsung, seperti ke sawah dan lainnya.

Pewawancara : “Pelatihan apa saja yang pernah di ikuti terkait abk untuk guru-guru yang mengajar ?”

Narasumber : “yang pertama kita latihan sendiri, karena kita punya modul-modulnya”. Kemudian untuk terapi okupasi kita ikut seminar-seminar di Semarang. Mengikuti berbagai seminar yang ada yang terkait dengan ABK, seperti disleksia, dan lainnya. Tapi bukan hanya guru saja yang mengikuti, kadang juga wali atau orang tua nya juga mengikuti seminar, karena orang tua dirumah juga kan perlu melanjutkan programnya yang telah di terapkan di sekolah, supaya progresnya itu jadi lebih cepat”.

Pewawancara : “ Bagaimana pendapat ibu tentang Pendidikan inklusif ?”

Narasumber : “Jadi, menurut saya inklusif itu bukan hanya hal akademis, karena tidak semua anak ABK itu bisa mengikuti, jadi disini disesuaikan dengan minat dan bakat anaknya. Karena, untuk bekalnya dia dimasa depan, supaya tidak bergantung hidup kepada orang lain. Kemudian, kita juga perlu

membangun rasa empati sejak kecil. Karena anak saya kan ada yang ABK nih, jadi saya itu melatih kakaknya ini supaya tidak malu punya adik yang seperti ini gitu.

Pewawancara : “Bagaimana cara ibu memastikan perpaduan antara anak ABK dan anak normal?”

Narasumber : “Dilibatkan semua. Jadi mereka itu di edukasi bahwasannya di dunia ini itu ada nih orang-orang yang seperti ini.”

Pewawancara : “Bagaimana model yang ideal dalam mengajar siswa ABK ?”

Narasumber : “Jadi, mereka itu diajarkan kemandirian terlebih dahulu. Baru dia akan mengikuti pembelajaran untuk dirinya sendiri. Karena, kemandirian itu yang utama. Baru nanti pembelajarannya.”

Pewawancara : “Bagaimana perasaan ibu ketika mengajar anak ABK?”

Narasumber : “Semua anak ABK sudah saya anggap seperti anak saya sendiri dan saya tidak pilih-pilih. Saya pernah dapat perlakuan yang tidak baik, seperti dicakar, diludahi. Tapi kita kan harus tetap sabar, karena kita tahu bahwa mereka belum mengerti tentang itu. Kemudian jika sedang tidak mood, yaa saya bilang, saya ngga pegang dulu yaa. Karena mereka tahu, ketika kita suasana hatinya sedang ngga mood, itu bakal berpengaruh terhadap banget terhadap anak terutama anak ABK, mereka jadi susah untuk di atur.

Pewawancara : “Bagaimana tantangan ibu dalam mengajar anak ABK?”

Narasumber : “Tantangannya itu pada saat anak ABK itu tantrum. Jadi, kita harus tahu bagaimana cara mengatasi anak ABK tantrum. Bagaimana cara dia itu seperti anak normal dalam perilaku? Bukan dalam akademis. Saya inginnya itu dia bisa bergaul. Karena kebanyakan anak ABK terutama autis itu mereka lebih suka hidup dengan dunianya sendiri. Sedangkan kita itu hidup bersosial, kita makhluk sosial.

Pewawancara : “Apa saja bentuk bantuan dan kerja sama yang ibu dapat dari sekolah ketika mengajar PAI ?”

Narasumber : “kalo bantuan itu tidak ada, malah kita yang ngasih, jadi kita itu secara mandiri. Kalo kerjasama antara guru dan orang tua itu ada. Jadi, orang tua itu ada yang mencari guru pendamping ABK sendiri, dan orang tua itu menggaji pendampingnya sendiri juga.”

Pewawancara : “Kalau menurut pandangan ibu apakah sekolah ini mempunyai sumber daya yang cukup dan memiliki kesiapan dalam mengajar siswa ABK?”

Narasumber : “saya rasa belum cukup. Karena kita itu masih membutuhkan sumber daya manusia yang dirasa masih sangat kurang. Karena ada yang sudah menikah, kemudian ikut pindah suaminya. Jadi, karena banyak yang memiliki keperluan masing-masing.”

D. Wawancara dengan siswa ABK

Pewawancara : “Namanya siapa?”

Narasumber : “Aaz”

Pewawancara : “Oohh namanya Aaz, Rumahnya dimana?”

Narasumber : “Di Jawa.”

Pewawancara : “Sama, mba juga di Jawa, berarti kita semuanya bersaudara, karena dekat rumahnya. Nama lengkapnya siapa?”

Narasumber : “Azkiya safitri Burangasih.”

Pewawancara : “Aaz umurnya berapa?”

Narasumber : “10 Tahun.”

Pewawancara : “Tadi habis Ulangan mapel apa Aaz?”

Narasumber : “Bahasa Jawa.”

Pewawancara : “Tadi, bagaimana soalnya sulit atau mudah, Aaz bisa jawab semuanya?”

Narasumber : “Bisa.”

Pewawancara : “Tadi di ajarin juga sama bunda? senang yaa? Bundanya baik.”

Narasumber : “Iya.”

Pewawancara : “Aaz punya teman banyak di sini?”

Narasumber : “banyak.”

Pewawancara : “pengin tau siapa namanya teman Aaz, satu aja.”

Narasumber : “Mahira.”

Pewawancara : “Aaz cita-citanya jadi apa?”

Narasumber : “jadi kuat.”

Pewawancara : “Kalau mba siska cita-citanya jadi guru. Kalau Aaz pengin jadi apa cita-citanya?”

Narasumber : “Jadi Kuat.”

Pewawancara : “Tadi Aaz belajarnya senang tidak?”

Narasumber : “Senang.”

Pewawancara : “Aaz suka main apa kalau lagi sama teman-temannya?”

Narasumber : “Mainan guru-guruan.”

Pewawancara : “Yang jadi gurunya siapa?”

Narasumber : “Mahira.”

Pewawancara : “ Kalau Aaz biasanya yang jadi apa?”

Narasumber : “Jadi muridnya.”

Pewawancara : “Terus Aaz belajar apa sama teman-temannya?”

Narasumber : “Matematika.”

Pewawancara : “Waahh hebat. Aaz sukanya pelajaran apa?”

Narasumber : “Bahasa Inggris.”

Pewawancara : “Kalo Aaz lagi belajar, Aaz merasa sulit ngga? Apa yang sulit ?”

Narasumber : “Matematika.”

Pewawancara : “Aaz biasanya solat tidak?”

Narasumber : “Sholat.”

Pewawancara : “ Kalau sholat yang siang-siang itu namanya sholat apa ?, yang setelah makan siang.”

Narasumber : “Sholat Dhuhur.”

Pewawancara : “Aaz senang apa ngga ketemu sama mba atau kakak kakak disini?”

Narasumber : “Senang.”

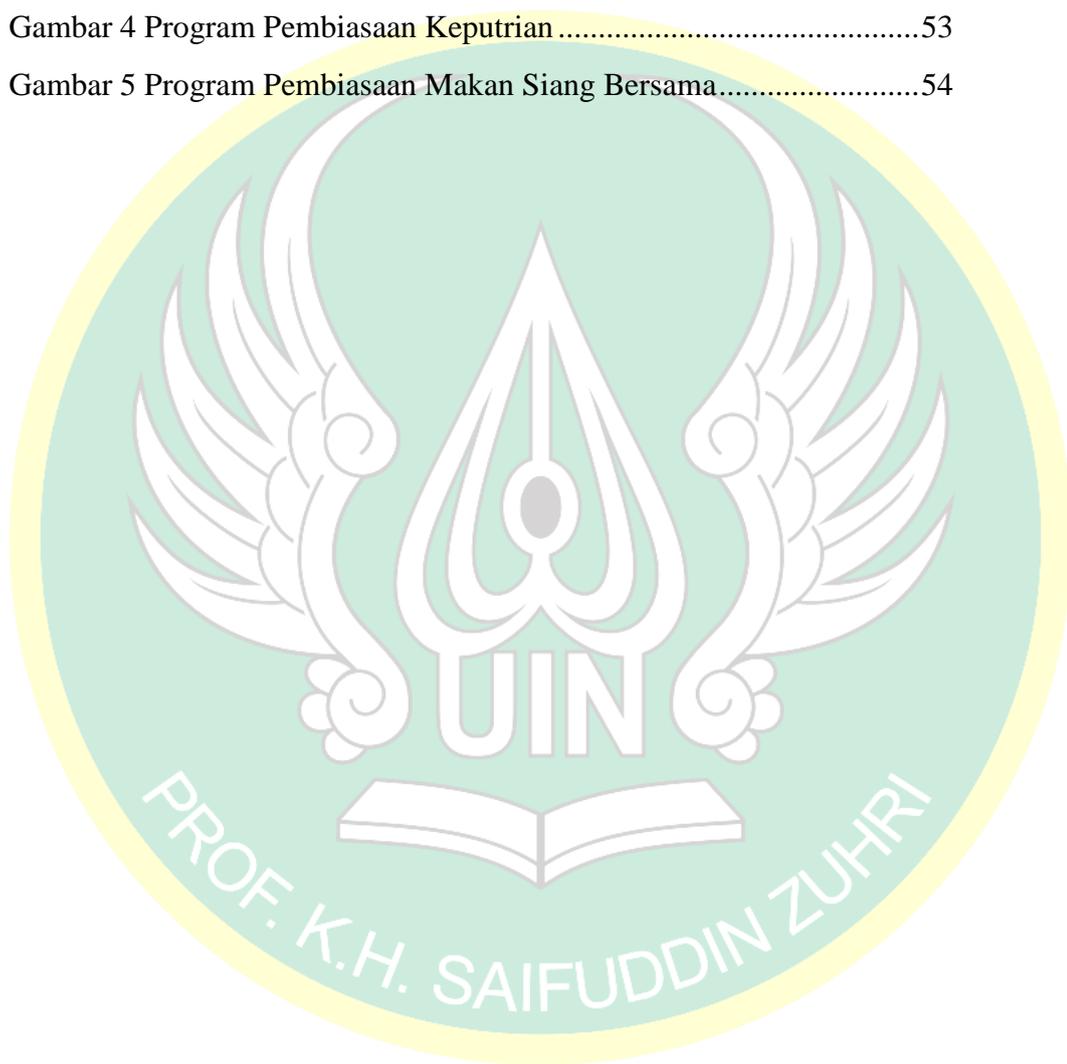
Pewawancara : “ Ya sudah, cukup yaa Aaz kita tanyanya sama Aaz. Terima kasih yaa Aaz.”



Lampiran 4: Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Sholat Dhuha	41
Gambar 2 Proses Evaluasi Pembelajaran PDBK	45
Gambar 3 Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	50
Gambar 4 Program Pembiasaan Keputrian	53
Gambar 5 Program Pembiasaan Makan Siang Bersama.....	54



Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah



K.H. SAIFUDDIN Z

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHLI

3. Wawancara dengan peserta didik berkebutuhan khusus



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

4. Wawancara dengan Guru Pendamping



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHLI

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Kemandirian



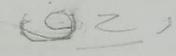
Lampiran 8: Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

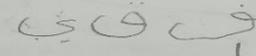
A. TEBALKAN 10 SIFAT WAJIB BAGI ALLAH !

→ 0,5 → 5	1.	WUJUD	6.	WAHDANIYAH
→ 6	2.	QIDAM	7.	QUDRAH
→ 6	3.	BADO	8.	IRADAH
→ 6	4.	MUKHALAFATI LILHAWADISI	9.	ICMR
→ 6	5.	QIYAMUHU BINA ESLIH	10.	HAYAT

B. TULISLAH KE HURUF HIJAIYAH !

→ 3 1. BA TA RO = 

→ 2 0,5 2. RO HA KO = 

→ 3 3. FA QO YA = 

→ 4 4. NA SA SHO = 

→ 4 5. JA LA TO = 

$$N = \frac{5 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 3 + 3 + 3 + 4 + 4}{15} = \frac{76}{15} = 5,06$$

Lampiran 9: Laporan Perkembangan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus



**LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
SEKOLAH DASAR ALAM BANYU BELIK PURWOKERTO**

NAMA : ADZKIA SAFITRY BURANGASI SEMESTER : 2 (DUA)
KELAS : V (LIMA) TAHUN AJARAN : 2022/ 2023

**LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
FALSAFAH ILMU PENGETAHUAN
AKADEMIK**

NO	MATA PELAJARAN	NILAI KKM	Nilai rata-rata kelas	NILAI ANGKA	NILAI HURUF
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	77.15	74	Tujuh puluh empat
2	Bahasa Indonesia	70	75.73	72.19	Tujuh puluh dua koma satu sembilan
3	Matematika	65	72.17	69.25	Enam puluh Sembilan koma dua lima
4	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	76.63	71.25	Tujuh puluh satu koma dua lima
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	69.42	68.44	Enam puluh delapan koma empat empat
6	Ilmu Pengetahuan Alam	65	70.46	69.88	Enam puluh sembilan koma delapan delapan
7	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	70	73.92	69.5	Enam puluh sembilan koma lima
8	Basa Jawa	65	72	71.8	Tujuh puluh satu koma delapan
9	Seni Budaya dan Prakarya	65	73.38	74.38	Tujuh puluh empat koma tiga delapan
10	Budaya Banyumasan	70	75.25	74.75	Tujuh Puluh empat koma tujuh lima
11.	Bahasa Inggris	65	71.92	68.25	Enam puluh delapan koma dua lima
Total Nilai		740	808.04	783.63	Tujuh ratus delapan puluh tiga koma enam tiga
Rata-rata		67.27	73.46	71.24	Tujuh puluh satu koma dua empat

No	Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pramuka	Baik

Page 19 of 28



**LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
SEKOLAH DASAR ALAM BANYU BELIK PURWOKERTO**

NAMA : ADZKIA SAFITRY BURANGASI SEMESTER : 2 (DUA)
KELAS : V (LIMA) TAHUN AJARAN : 2022/ 2023

secara tepat dan berterima seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan ucapan simpati

**LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
FALSAFAH ILMU PENGETAHUAN
BUDAYA BANYUMASAN**

	Belum Tampil	Berkembang	Mandiri
1. Siswa dapat menerapkan tata krama di lingkungan masyarakat/ bersikap toleransi terhadap peneluk agama/penganut kepercayaan lain yang berbeda	★	★	★
2. Siswa dapat menunjukkan sikap tata krama di lingkungan masyarakat			✓
3. Siswa dapat menunjukkan sikap tata krama di lingkungan masyarakat dan kerumunan orang banyak			✓
4. Siswa dapat mengidentifikasi/perkakas pertukangan kayu Banyumasan			✓
5. Siswa dapat mengidentifikasi sejarah hari jadi kabupaten Banyumasan			✓
6. Siswa dapat menjelaskan karakter betara khrisna, punakawan, harya syuman, dursasana, wisanggani			✓

**LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
FALSAFAH ILMU PENGETAHUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI**

	Belum Tampil	Berkembang	Mandiri
1. Membaca Q.S. al-Ma'un dengan tartil.			✓
2. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Ma'un			✓
3. Menunjukkan hafal Q.S. al-Ma'un			✓
4. Mengetahui makna Q.S. al-Ma'undengan benar			✓
5. Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ma'un			✓
6. Meyakini keberadaan rasul Allah dan rasul Ulul 'Azmi			✓
7. Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama rasul Allah dan rasul Ulul 'Azmi			✓
8. Memahami nama-nama rasul Allah dan rasul Ulul 'Azmi			✓
9. Menghafal nama-nama rasul Allah dan rasul Ulul 'Azmi			✓
10. Meyakini bahwa sikap sederhana dan Ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman			✓

Page 12 of 28





LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
SEKOLAH DASAR ALAM BANYU BELIK PURWOKERTO

NAMA : ADZKIA SAFITRY BURANGASI SEMESTER : 2 (DUA)
KELAS : V (LIMA) TAHUN AJARAN : 2022/ 2023

LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
AKHLAQUL KARIMAH
IBADAH



DO'A SEHARI-HARI	1	2	3
1. Siswa hafal do'a ikrar santri			✓
2. Siswa hafal do'a mohon ditambahkan ilmu			✓
3. Siswa hafal do'a untuk kedua orang tua			✓
4. Siswa hafal do'a sebelum makan atau minum			✓
5. Siswa hafal do'a setelah makan			✓
6. Siswa hafal do'a sebelum wudhu			✓
7. Siswa hafal do'a sesudah wudhu			✓
8. Siswa hafal do'a sebelum tidur			✓
9. Siswa hafal do'a ketika bangun tidur			✓
10. Siswa hafal do'a memakai pakaian			✓
11. Siswa hafal do'a melepas pakaian			✓
12. Siswa hafal do'a masuk rumah			✓
13. Siswa hafal do'a keluar rumah			✓
14. Siswa hafal do'a masuk kamar mandi			✓
15. Siswa hafal do'a keluar kamar mandi			✓
16. Siswa hafal do'a menjenguk orang sakit			✓
17. Siswa hafal do'a kehalikan dunia dan akhirat			✓
18. Siswa hafal do'a ketika bersta			✓
19. Siswa hafal do'a kafaratul majlis			✓
20. Siswa hafal do'a naik kendaraan			✓
21. Siswa hafal do'a memulai pekerjaan			✓
22. Siswa hafal do'a selesai pekerjaan			✓
23. Siswa hafal do'a ketika turun hujan			✓
24. Siswa hafal do'a setelah turun hujan			✓
25. Siswa hafal do'a masuk masjid			✓
26. Siswa hafal do'a keluar masjid			✓
27. Siswa hafal do'a ketika marah			✓
28. Siswa hafal do'a minum susu			✓
29. Siswa hafal do'a lupa bismillah ketika makan dan minum			✓
30. Siswa hafal do'a meminta dibangunkan rumah di surga		✓	
31. Siswa hafal do'a tetap menjaga sholat		✓	
32. Siswa hafal do'a mohon ilmu yang bermanfaat		✓	
33. Siswa hafal do'a memohon kemudahan		✓	
34. Siswa hafal do'a kagum terhadap sesuatu yang indah		✓	
35. Siswa hafal do'a jika ada yang berbuat baik kepada kita		✓	
36. Siswa hafal do'a memohon surga dan berlindung dari neraka		✓	
37. Siswa hafal do'a becemin		✓	
38. Siswa hafal do'a agar terhindar dari syirik		✓	
39. Siswa hafal do'a Ketika takut		✓	
40. Siswa hafal do'a mendengar halilintar		✓	



LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA
SEKOLAH DASAR ALAM BANYU BELIK PURWOKERTO

NAMA : ADZKIA SAFITRY BURANGASI SEMESTER : 2 (DUA)
KELAS : V (LIMA) TAHUN AJARAN : 2022/ 2023

4. Kepedulian			✓
a. Memiliki rasa empati terhadap orang lain			✓
b. Memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar			✓
c. Bersedia membantu orang lain			✓
d. Senang berbagi dengan orang lain			✓
5. Percaya diri			✓
a. Berani bertanya dan menjawab			✓
b. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana			✓
c. Mengambil keputusan secara sederhana			✓
d. Memiliki inisiatif			✓
e. Berani bercerita, menyiapkan barisan, dan memimpin			✓
6. Sifat jujur			✓
a. Mau mengatakan yang sebenarnya (tidak berbohong)			✓
b. Tidak melimpahkan kesalahan kepada orang lain			✓
7. Bekerja keras			✓
a. Melaksanakan kegiatan dengan tekun dan sungguh-sungguh			✓
b. Mau bertanya dan menyelesaikan tugasnya sendiri			✓
8. Bergotong royong			✓
a. Anak senang terlibat kegiatan			✓
c. Anak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas			✓
9. Sopan santun			✓
a. Sopan dalam berbicara			✓
b. Bersikap ramah			✓
c. Meminta tolong dengan baik			✓
d. Tidak berterak/menjerit ketika di dalam ruangan			✓
e. Mengucapkan permisi			✓
f. Menutup mulut dan hidung ketika bersta/menguaap			✓
g. Mendengarkan orang lain berbicara			✓
h. Memberi dan membalas salam			✓
i. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu			✓
10. Berbuat adil			✓
a. Membedakan perbuatan salah dan benar			✓
b. Mau berbagi dengan orang yang membutuhkan			✓
11. Mengendalikan diri			✓
a. Menunda keinginannya			✓
b. Mampu menahan amarah			✓
c. Tidak menyakiti teman			✓
12. Sikap Kemandirian			✓
a. Memakai dan melepas alas kaki			✓
b. Memakai dan melepas baju			✓
c. Makan			✓
d. Mencuci piring			✓
e. Menggosok gigi			✓
f. Menyiapkan dan membereskan alat tidur			✓
g. Mandi			✓
h. Melipat pakaian dengan rapi			✓
i. BAK			✓
j. BAB			✓
k. Bekerja secara mandiri			✓
l. Mengerjakan tugas sendiri			✓



Lampiran 10: Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.322/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

27 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Alam Banyu Belik
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sisca Putri Regianawati
2. NIM : 2017402084
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru PAI SD Alam Banyu Belik Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : Jl.Raya Karangnangka Kedungbanteng, Karangnangka, Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas
3. Tanggal Observasi : 28-01-2023 s.d 11-02-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 11: Surat Keterangan telah Observasi Pendahuluan



**SEKOLAH DASAR ALAM
BANYU BELIK PURWOKERTO**

Jl. Raya Karangnangka RT 2/5, Karangnangka, Kedungbanteng, Banyumas
Email: sekolahalambanyubelik@gmail.com Telp. (0281) 6572808

SURAT KETERANGAN

Nomor: 18/SDABB/A2/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Riwanto, S. P.
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa saudara yang nama dan datanya tercantum di bawah ini:

Nama : Sisca Putri Regianawati
NIM : 2017402084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Subur, M.Ag.
Judul penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas.

Bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan Riset/Pengambilan data di SD Alam Banyu Belik mulai tanggal 18 Februari 2023 s.d 26 Maret 2024.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, untuk menjadi periksa adanya dan guna seperlunya.

Kedungbanteng, 31 Mei 2024
Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Purwokerto

Agus Riwanto, S.P.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 12: Surat Keterangan telah lulus seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.463/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH INKLUSI BERBASIS ALAM DI SD ALAM BANYU BELIK BANYUMAS

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sisca Putri Regianawati
NIM : 2017402084
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Sahman Alfandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 13: Surat Keterangan telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-323/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sisca Putri Regianawati
NIM : 2017402084
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Drs. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 14: Surat Keterangan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1254/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

21 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Alam Banyu Belik
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Sisca Putri Regionawati
2. NIM : 2017402084
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Baseh RT1/3 Kec. Kedungbanteng, Banyumas
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru PAI SD Alam Banyu Belik Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SD Alam Banyu Belik, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas
3. Tanggal Riset : 22-03-2024 s/d 22-05-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik

Lampiran 15: Surat Keterangan Telah Riset Individu



**SEKOLAH DASAR ALAM
BANYU BELIK PURWOKERTO**

Jl. Raya Karangnangka RT 2/5, Karangnangka, Kedungbanteng, Banyumas

Email: sekolahalambanyubelik@gmail.com Telp. (0281) 6572808

SURAT KETERANGAN

Nomor: 18/SDABB/A2/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Riwanto, S. P.
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa saudara yang nama dan datanya tercantum di bawah ini:

Nama : Sisca Putri Regianawati
NIM : 2017402084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Subur, M.Ag.
Judul penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas.

Bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan Riset/Pengambilan data di SD Alam Banyu Belik mulai tanggal 18 Februari 2023 s.d 26 Maret 2024.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, untuk menjadi periksa adanya dan guna seperlunya.

Kedungbanteng, 31 Mei 2024

Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Purwokerto



Agus Riwanto, S.P.

Lampiran 16: Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lb@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3187/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SISCA PUTRI REGIANAWATI
NIM : 2017402084
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18150/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SISCA PUTRI REGINAWATI
NIM : 2001697135

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	89
# Imia`	:	88
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 28 Jul 2021

ValidationCode

Lampiran 18: Sertifikat PPL



Lampiran 19: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠. بوروكرتو ٥٣١٢ هاتف ٢٨١ - ٢٣٥١٤ www.ainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٢٣٥٥ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : سيسكا بوتري ريغياناواتي
المولودة : بيانوماس، ٢٤ يونيو ٢٠٠٢

الذي حصل على

٥١ : فهم المسموع
٤٧ : فهم العبارات والتراكيب
٥٧ : فهم المقروء
٥١٨ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ٢٠١٥٠٣٢٠٤ / ٢٠١٥٠٤٢٠٧٠٤ / ١٩٨٦٠٧٠٤

Lampiran 20: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23355/2021

This is to certify that

Name : SISCA PUTRI REGIANAWATI
Date of Birth : BANYUMAS, June 24th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 31st, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 45
2. Structure and Written Expression : 38
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 21 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sisca Putri Regianawati
 No. Induk : 2017402084
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam/PAI
 Pembimbing : Prof. Dr. Subur, M.Ag
 Nama Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat / 27 / 10 / 2023	Revisi BAB 4 Masih lemah		
2.	Kamis / 7 / 12 / 2023	Penambahan perencanaan pembelajaran		
3.	Senin / 15 / 1 / 2024	Penambahan sub bab di bab 2		
4.	Rabu / 20 / 3 / 2024	BAB 4 Kesesuaian hasil observasi ^{8 wawan} cap		
5.	Senasa / 30 / 4 / 2024	Program pembiasaan keagamaan		
6.	Senasa / 14 / 5 / 2024	Daftar isi dan Artikel terkait		
7.	Jumat / 31 / 5 / 2024	Format gambar di BAB 4		
8.	Senasa / 11 / 6 / 2024	Revisi Motto dan penuisan ayat Al-Qur'an		
9.	Kamis / 13 / 6 / 2024	pemerataan Baris dan		
10.	Jumat / 28 / 6 / 2024	Penuisan waktu penelitian dan tujuan		
11.	Rabu / 3 / 7 / 2024	Penuisan subjek dan objek penelitian		
12.	Kamis / 4 / 7 / 2024	Penuisan nomor halaman		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 5 Juli 2024
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Subur, M.Ag.
 NIP. 19670307 199303 1 005

Lampiran 22: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sisca Putri Regianawati
NIM : 2017402084
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Alam Banyu Belik Kedungbanteng Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S. Th., M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002


Prof. Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sisca Putri Regianawati
NIM : 2017402084
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas/24 Juni 2002
Alamat Rumah : Baseh RT 01/03, Kedungbanteng
Nama Ayah : Kirwan
Nama Ibu : Suwarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Baseh (2007-2008)
- b. SD Negeri 01 Baseh (2008-2014)
- c. SMP Negeri 01 Kedungbanteng (2014-2017)
- d. SMK Diponegoro 03 Kedungbanteng (2017-2020)
- e. S1 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng,
Banyumas

